# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

**Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT merupakan sebuah sekolah dasar yang sangat diminati oleh para orang tua untuk memasukan anaknya pada tingkat sekolah dasar, mereka beralasan di SDIT para siswanya sudah lansung belajar al-qur'an, dan tamatan SDIT banyak diterima disekolah-sekolah favorit seperti MTSN 1,SMP 1 Bukittinggi dan begitu juga sekolah favorit yang berada diluar kota Bukittinggi.**

**Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sekolah yang sudah dianggab berkualitas, mengakui bahwa siswa yang tamatan SDIT sangat ditnggu kedatangannya , dengan alasan tamatan SDIT ini pada umumnya bagus bacaan qur'annya dan juga sudah hafal 1 jus sehingga tidak sulit untuk menciptakan siswa yang bertasi dan berakhlak mulia. untu itu harus ada peningkatan kualitas bacaan al-qur'an yang terus menerus di SDIT ini.**

**Peningkatan kualitas bacaan al-qur'an dan kilmuan membaca al-quran dilembaga pedidikan islam harus menjadi perhatian bagi pendidik maupun pengelola sekolah, termasuk SDIT sebagai salah satu lembaga pendidikan islam menjadi pilihan bagi orang tua memasukkan anaknya kesekolah tingkat dasar dikota Bukittinggi ini. Sebuah kualitas pendidikan tentu**

**disangkutkan dengan kompetensi seorang pendidik, baik itu kompepetensi sosialnya personalnya, pedagogiknya maupun profesionalnya.**

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kuwalitas sumber daya manusia.[1] Manusia yang berkuwalitas dapat ditunjukkan melalui kemampuannya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya inilah manusia diperhitungkan untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain sebagai pengembangan dan penanaman ilmu pengetahuan, kemudian dalam rangka penanaman inilah manusia berperan sebagai guru yang mendidik, membimbing, mengarahkah, mengawasi, memfasilitasi dan sebagainya.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[2]

---

[1] E. Mulyasa, *kurikulumm berbasis kompetensi* : Konsep, karakteristik dan implementasi, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005), hal.15

[2] Drs. Zainal Asril, M.Pd, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 9

Untuk mewujudkan pendidikan nasional seorang pendidik haruslah memiliki kompetensi untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.Berikut ini beberapa istilah dan makna kompetensi yaitu:

1. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.[3]

2. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[4]

3. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

4. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa

[3]Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola,1994), hal. 353

[4]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung:Fermana, 2006), hal. 4

agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.[5]

5. Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence isdescriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to beentirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.[6]

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentsu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :[7]

1. Pengetahuan *(knowledge),* yaitu kesadaran dalam bidang kognitif,misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhanbelajar, dan

---

[5]Trianto,dkk. Tinjauan *Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen.* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) hal. 63

[6]Drs. Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998) hal.14

[7]E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 38

bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didiksesuai dengan kebutuhannya.

2. Pemahaman *(understanding),* yaitu kedalaman kognitif dan afektif yangdimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakanpembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristikdan kondisi peserta didik.
3. Kemampuan *(skill),* adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untukmelakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnyakemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhanauntuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai *(value),* adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secarapsikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilakuguru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain).
5. Sikap (*attitude),* yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) ataureaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadapkrisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
6. Minat *(interest),* adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatuperbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untukmempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi diatas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi

seorang guru yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.[8] Penjelasan dari kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Personal

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri yang mereka miliki, ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya.kepribadian sebenarnya ada satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan tindakan / sikap dalam menghadapi persoalan.[9].

Kepribadian adalah keseluruhan individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambara dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. perbuatan baik sering dikatan / dinilai bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan orang banyak, oorang tersebut dinilai tidak berkepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

[8]*Ibid*. hal. 40

[9]Istarani, Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Medan: CV. Iscom Medan, 2015), hal.17

Bagi seorang pendidik, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan sebagai seorang guru dalam pandangan siswa maupun masyarakat. Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadiannya.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi: 1) memiliki empati pada orang lain, 2) memiliki rasa toleransi pada orang lain, memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain, dan 4) mampu bekerjasama dengan orang lain.

Bila seorang guru memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh para murid, sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik perlu dikenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intelegen* ) agar mereka memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati pada sesama.

Tugas dan fungsi guru tidak saja memberikan pendidikan, pengajaran dan pelatihan saja, akan tetapi tugas yang melekat pada dirinya juga, tidak hanya sekedar di sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Suatu hal yang harus diperhatiakan oleh guru adalah tugas mendidik, karena tugas ini menjadi seorang yang semula berperilaku tidak terpuji akan berubah menjadi anak yang baik.

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelokan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hasil evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya. Sedangkan pendidikan menurut pengertian Yunani adalah pedagogik, yaitu ilmu yang menuntun anak yang membicarakan masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain, seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.

Adapun pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan di dalam pengelolaan peserta didik. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya :"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*

Ayat di atas menerangkan pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan malaikat.

4. Kompetensi Profesional

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 "Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi". Sedangkan "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan menurut Mukhlas, Samani dalam (Fachruddin & Ali) menyatakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi atau seni yang diampunya meliputi penguasaan :

a. Mengusai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.

b. Konsep-konsep dan metode keilmuan, teknologi dan atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.

Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan. H.M Arifin dalam bukunya “metode kapita selekta PAI, mangatakan bahwa profesionalisme adalah merupakan suatu pandangan yang mengatakan bahwa suatu keahlian tertentu ditentukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka penulis membatasi pada 2 kompetensi saja, agar pembahasan penulis pada tahap berikutnya lebih terarah. Dalam hal ini penulis berniat untuk membahas seputar kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru yang penulis tuangkan dalam bentuk judul “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Al-Qur’an SDIT di Kota Bukittinggi.

## B. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan penulis dan permasalahan yang penulis temukan di lapangan maka identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukan guru Al-Qur’an yang kurang percaya diri melafazkan bacaan alqu’an yang barangkali masih kurang keimuannya dalam membaca al-qur’an.
2. Masih ada guru Al-Qur’an yang belum menguasai ilmu tajwid dalam melafazkan ayat suci Al-Qur’an.
3. Masih terdapat siswa yang tidak dapat menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-qur’an
4. Belum terlihat dengan maksimal usaha pihak sekolah dan para guru al-qur’an dalam meningkatkan kompetensi bacaan dan ilmu Al-Qur’an nya

## C. Batasan Masalah

Karena sangat banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi keilmuan Al-Qur’an dan pengajaran Al-Qur’an baik pada bidang pada bidang tahfiz maupun dibidang keagamaan seperti PAI sudah jelas akan menemukan dan akan melafazkan ayat Al-Qur’an didepan para murid-muridnya, maka dari itu penulis perlu membatasi pembahasan ini yaitu kompetensi pedagogik dan propesional guru Al-Qur’an di SDIT kota Bukittinggi ini, agar lebih terarahnya pembahasan penulis ini, maka lokasi penelitian yang penulis pilih adalah guru Al-Qur’an di tiga SDIT di kota Bukittinggi, yaitu SDIT Cahaya Hati yang terletak di jalan tigo baleh di kecamatan Aua Birugo Tigo Baleh (ABTB), SDIT Shahiral ‘ilmi yang terletak di jalan Pulai Anak Air Kecamatan

Mandiangi Koto Salayan (MKS), dan SDIT Insan Kamil yang terletak di Jalan Suutan Syahrir Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat empat pokok masalah yang menjadi konsentrasi pembahasan sehingga penyusun membuat rumusan pokok yang hendak dicari jawabannya yakni :

1. Bagaimana kompetensi Pedagogik guru Al-Qur'an SDIT dikota Bukittinggi?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru Al-Qur'an SDIT dikota Bukittinggi?
3. Apa saja usaha-usaha pengelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru al;qur'an SDIT dikota Bukittinggi?

## E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an SDIT dikota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru Al-Qur'an SDIT dikota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui usaha –usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Al-Qur'an SDIT dikota Bukittinggi.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah kewewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).1 Dalam bahasa Inggris, *a competency is an underlying characteristik of an individual that is casually related to criterion referenced effective and/or superior performance in job situation.*[10] Sedangkan menurut UU guru dan dosen, istilah kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprafesionalan.[11] Kompetensi menurut Usman (2005), adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahua, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mc Ashan dalam E. Mulyasa, 2003).[12]

---

[10] John Wiley and Sons, inc, *Competenceat work*, (Canada: Published simultaneously), hlm.9

[11] Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Jakarta: Depdikdas RI,2005), hal.5

[12] Kunadar, *Guru Prafesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan* (KTSP), (Jakarta: PT Raja Grafindo,2007), hal.51

Dari pengertian di atas, bisa dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada keahlian seorang guru yang dapat mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rahani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[13]Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.[14]
b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosendalam melaksanakan tugas keprafesionalan[15]
c. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap

[13] Zainal Asril, *Micrateaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 9
[14]Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), hal. 353
[15]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung:Fermana, 2006), hal. 4

yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.[16]

d. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.[17]

e. Brake dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.[18]

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperaleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

---

[16]H.Syaiful Sagala. *Kemampuan Prafesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung:Alfabeta, 2009) hal. 29

[17]Trianto,dkk. Tinjauan *Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) hal. 63

[18] Moh. User Usman. *Menjadi Guru Prafesional*. (Bandung: PT Remaja Rasdakarya, 1998) hal.14

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :[19]

a. Pengetahuan *(knowledge),* yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
b. Pemahaman *(understanding),* yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
c. Kemampuan *(skill),* adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
d. Nilai *(value),* adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain).
e. Sikap (*attitude),* yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

[19]E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2007), hal. 38

f. Minat *(interest),* adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi prafesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.[20]

Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama, karena langsung berintekgrasi dengan peserta didik dalam pelaksanaan prases belajar mengajar. Tugas guru adalah menstransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu pengetahuan, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan bakat dan kemampuannya. [21]

Memang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. karena salah satu rendahnya kualitas pendidikan di suatu sekolah adalah karena kurang jelasnya kompetensi guru terutama kompetensi guru pendidikan agama Islam itu

[20]*Ibid*, hal.40

[21] Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995. hal .197

sendiri, dan kurang berkompetennya guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dalam menambah wawasannya.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana guru adalah orang yang kerjanya mengajar di sekolah, di perguruan tinggi, gedung tempat belajar, di universitas.[22] Sedangkan yang dimaksud pendidikan Islam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenai, mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Dari dua pefinisi di atas, maka yang dikatakan guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam, sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits. [23]

Menurut PP No. 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubunngan inter dan antar umat beragama, sedangkan tujuan pendidikan agama adalah untuk

[22] Hoetomo, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya :Mitra pelajar, 2009), hal. 175

[23] Istarani, *10 kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI),* (Medan:CV Iscom Medan , 2015) hal. 1

berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama, berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.[24]

Untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan fungsi pendidikan agama seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dibutuhkan pendidik yang berkompetensi. Kompetensi menurut Brake dan Stone dalam Mulyasa adalah gambaran kualitatif tentang hakikat prilaku tenaga pendidik yang penuh arti. [25]

Kompetensi menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprafesionalan. [26]

Kompetensi menurut Usman dalam Fachruddin dan Ali adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kwantitatif. Kemampuan kualitatif adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran yang

---

[24] *Ibid*, hal. 3

[25] Mulyasa, *Menjadi Guru Prafesional Mencitakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung, PT Remaja Rasda Karya, 2008), hal.25

[26] Undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 (Jakarta : Sinar Grafika, 2006)

baik dan buruk. Sedangkan kemampuan kwantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).[27]

Dari pengertian di atas dapat dipahami, kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya, sebagai tugas utama dari guru adalah mendidik, mengajar dan membimbing. Agar tugasnya dapat dilaksanakan secara efektif dan efesien, maka ia perlu memiliki kompetensi, dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka seorang guru disebut guru berkualitas, dimana suatu kualitas itu lebih mengarah pada sesuatu yang baik.

Sedangkan pengertian dari Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya. Sedangkan pendidikan menurut pengertian Yunani adalah pedagogik, yaitu ilmu yang menuntun anak yang membicarakan masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain, seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.

Jadi Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelokan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hasil evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

[27] *Ibid*, hal. 9

Adapun pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan di dalam pengelolaan peserta didik. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya :"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*

Ayat di atas menerangkan pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan malaikat.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru Al-Qur'an dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rahani mencapai tingkat kedewasaan, sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemnusiaannya sebagai (khalifal Fil-ardh) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sedangkan menurut pengertian Yunani adalah pedagogik, yaitu ilmu yang menuntun anak yang membicarakan masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain, seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan

pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu prases atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan undang-undang No. 14 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola prases pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[28]

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :[29]

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu kependidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landsan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang

[28] Syaiful Sagala. *Op.Cit*. hal. 25
[29] E.Mulyasa,,, hal. 75

wawasan dan landasan kepribadian ini dapat diperaleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prasedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

1) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moran* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas

disebut *genius,* mereka mampu belajar lebih cepat dari golongan lainnya.[30]

2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubunganya dengan intelegensi dan kepribadian yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. [31]

3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki) dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti di atas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka, misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.[32]

4) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan

[30] *Ibid*, hal. 81
[31] *Ibid*, hal. 85
[32] *Ibid,* hal. 94

dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan prases kematangan. Perubahan ini merupakan hasi interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.[33]

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[34] Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.[35] Dalam prases belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum / silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu

---

[33] *Ibid*, hal.95

[34] Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah,* (Jakarta:Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2005), hal. 4

[35] *Ibid*, hal. 29

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan :

a) Peserta didik didorang untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperaleh melalui kegiatan pembelajaran.

b) Peserta didik didorang untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.

c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan

dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. [36]

3) Penyusunan pragram pembelajaran

Penyusunan pragram pembelajaran akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai praduk pragram pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen pragram kegiatan belajar dan prases pelaksanaan pragram, komponen pragram mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari prases dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa

[36] Syaiful Sagala,,, hal. 23

komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.[37] Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi :

1) Pre test (tes awal)

2) Prases

Kualitas pembelajaran dan pembenntukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi prases dan hasil. Dari segi prases, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil prases pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Lebih lanjut prases pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3) Post test

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

[37] E.Mulyasa,,, hal.103

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memunngkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya.[38]

g. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki prases pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.[39]

2) Tes Kemampuan Dasar

[38] E.Mulyasa,,, hal.107
[39] Edi Suardi,,, hal. 34

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki pragram pembelajaran (*pragram remedial*)

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, prases dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperaleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasiaonal yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

5) Penilaian Pragram

Penilaian pragram dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian pragram dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dangan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

h. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan berbagai Potensi yang Dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.[40]

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal cara mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuan terkait dengan prafesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

## B. Kompetensi Prafesional.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 “Prafesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian,

[40] Hamzah. *Prafesi Kependidikan Prablema, Solusi dan Refolusi Pendidikan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal.16-17

kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan prafesi". Sedangkan "guru adalah pendidik prafesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan menurut Mukhlas, Samani dalam (Fachruddin & Ali) menyatakan bahwa yang dimaksud kompetensi prafesional adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi atau seni yang diampunya meliputi penguasaan :

a. Materi peljaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi pragram satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang diampunya.

b. Konsep-konsep dan metode keilmuan, teknologi dan atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan pragram satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang diampinya.

Guru prafesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (prafesiensi) sebagai sumber kehidupan. H.M Arifin dalam bukunya "metode kapita selekta PAI, mangatakan bahwa prafesionalisme adalah merupakan suatu pandangan yang mengatakan bahwa

suatu keahlian tertentu ditentukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu diperaleh melalui pendidikan dan keahlian khusus.

Guru merupakan pekerjaan prafesi dalam Oemar Hamalik dirumuskan bahwa, Prafesi itu pada hakekatnya adalah suatu pernyataan dan suatu janji terbuka, bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan dalam arti biasa, karena orang tersebut terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.[41]

Prafesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut prafesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Prafesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan prafesi.[42]

Itu artinya prafesi adalah kedudukan atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperaleh melalui pendidikan atau perkuliahan yang bersifat teoretis dan disertai praktek, diuji dengan berbagai bentuk ujian di universitas atau lembaga yang diberi hak untuk dan diberikan kepada orang-orang yang memilikinya (sertifikat, lisensi,

[41] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.1.

[42] Kusnandar, *Guru Prafesional,* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 45.

brafet) suatu kewenanan tertentu dalam hubungannya dengan kliennya yang dipelihara dengan hati-hati dan selalu ditingkatkan melalui organisasinya.

Ada tiga pilar pokok yang ditunjukkan untuk suatu prafesi, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.[43] Pengetahuan bermakna aspek kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui prases belajar, keahlian bermakna terhadap penguasaan dari keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak atau bisa juga disebut pakar dalam cabang ilmu tertentu, dan persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk mencapai derajat prafesional atau memasuki jenis prafesi tertentu diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi.

Secara terminologi, prafesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan di sini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.[44]

Dari uraian di atas bahwa prafesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan kepada pendidikan dan pelatihan khusus dengan tujuan memberikan layanan dengan keahliannya kepada orang lain dengan imbalan dan gaji tertentu. Pekerjaan atau jabatan itu dilaksanakan seseorang apabila

---

[43] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Prafesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), hal .22.

[44] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Prafesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), hal .21.

dia telah mendapatkan ijazah tertentu sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukan pekerjaan tersebut. Demikian hanya pekerjaan yang dikategorikan prafesi seperti dokter, pengacara, akuntan, bidan, guru dan lain sebagainya.

Nurdin, mengartikan prafesi "Sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai prangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat".[45] Dari pengertian di atas, bahwa prafesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut, prafesi juga memerlukan keterampilan melalui ilmu pengetahuan yang mendalam, ada jenjang pendidikan khusus yang mesti dilalui sebagai sebuah persyaratan.

Jika disandangkan kata prafesional kepada guru, maka menurut Danim,"Guru prafesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh prafesi keguruan"[46]

Kalau begitu guru prafesional adalah guru yang senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuannya secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

---

[45] Syafruddin Nurdin, *Guru Prafesinal dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 16.

[46] Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal .53.

Sedangkan persyaratan guru prafesional menurut Usman adalah sebagai berikut.

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menemukan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang prafesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
6. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
7. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti guru dengan muridnya.
8. Diakui oleh masyarakat, karena memang jasanya perlu dimasyarakatkan.
9. Belajar memahami dan berfikir seperti orang-orang yang mereka layani sehingga bisa mewakili mereka ketika orang-orang itu tidak ada di tempat.
10. Mereka adalah pemain tim;
11. Bisa dipercaya memegang rahasia.
12. Jujur bisa dipercaya dan setia
13. Terbuka terhadap kritik-kritik yang membangun mengenai cara meningkatkan diri.[47]

[47] Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Prafesional*, (Bandung : Remaja Rasda Karya, 2002), hal.15.

Dari indikator yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa prafesional itu adalah seseorang yang dipercaya memiliki kemampuan khusus untuk melakukan satu bidang kerja dengan hasil kualitas yang tinggi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang objek pekerjaannya tersebut.

Kata prafesional merujuk pada dua hal. hal pertama orang yang menyandang suatu prafesi. Kedua, kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan prafesinya.[48]

Guru sebagai prafesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan wewenang) dalam pendidikan dan pelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif serta berhasil guna.[49] Dengan cara demikian Guru harus memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dalam interaksi belajar mengajar sehingga dengan kemampuannya baik dalam hal metode mengajar, gaya mengajar ataupun penyampaian materi pelajaran.

Tugas guru tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam PBM, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menjalankan tugas-tugas itu secara efektif danefisien para guru harus memiliki kompetensi tertentu. Merujuk

---

[48] Sudarwan Danim,*Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Prafesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), hal.22

[49] Kusnandar, *Guru Prafesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 46.

pada konsep yang dianut di lingkungan Depdiknas, sebagai instructional leader guru harus memiliki 10 kompetensi sebagai berikut.

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan kependidikan.
3. Menguasai bahan pengajaran.
4. Menyusun pragram pengajaran.
5. Melaksanakan pragram pengajaran.
6. Menilai hasil dan prases belajar-mengajar.
7. Menyelenggarakan pragram bimbingan.
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Kerjasama dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.[50]

Kompetensi menurut Uzer adalah "Gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang tanpak sangat berati"[51] Sekarang ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperaleh tunjangan prafesi, dan akan memperaleh tunjangan prafesi.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang

[50] Sudarwan Danim,*Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Prafesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2002), hal. 21

[51] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Prafesional*, (Bandung: PT Remaja Rasdakarya, 1997) hal. 14.

bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara prafesional.

Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menjelaskan bahwa dari pasal 8 tentang kompetensi meliputi (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi prafesional.[52]

Menurut Alam, guru dalam sistem pendidikan Islam adalah: "diharapkan menjadi orang yang komprami terhadap sesuatu yang berasal pada pengetahuan secara langsung diperaleh melalui sumber utama. [53]

Karena itu, umat Islam dilarang agar tidak berpegang terhadap suatu pendapat yang tidak ada padanya ilmu. Itu artinya, guru dalam Islam harus memiliki kemampuan berpikir original, dan harus diperaleh dan tersusun dalam sumber yang terpercaya.

Prinsip ini adalah kualitas utama yang secara langsung menyelidiki lebih dahulu sebelum menyampaikan segala sesuatu kepada siswanya. Itu artinya, guru dalam Islam selain sebagai tugas pengabdian dalam prafesinya juga sekaligus ilmuan. Dalam konteks ini guru dalam pendidikan Islam dalam peranannya "Pribadi yang memiliki komitmen. Semua loyalitasnya tertumpah

[52] *Undang-undang Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.212.

[53] Zafar Alam, *Islamic Education Theory & Practice*,(New Delhi: Adam ublishers & Distributors, 2003), hal.78-79

kepada ideologi Islam dalam kehidupannya. Pengajaran bagi guru tidak hanya prafesi untuk kehidupannya".[54]

Tujuan pendidikan Islam ditegaskan bahwa:"*The aim of education in Islam is to praduce a good man",* yang berarti bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan pribadi manusia yang baik. Adapun yang baik itu adalah berkenaan dengan adab, berkenaan esensi budi dalam pencapaian kualitas kebaikan dimensi spiritual dan material manusia".[55]

Pendidik mempunyai tugas yang sangat penting dalam prases pendidikan, diantaranya ialah:

1. Membimbing, mencari pengenalan terhadap kebutuhan dan kesanggupan pelajar.
2. Menciptakan situasi pendidikan yaitu kondusif, dimana seluruh tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik sehingga mencapai hasil yang memuaskan.
3. Memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan yang diperlukan untuk diamalkan dan diyakininya.

Hasil studi beberapa ahli mengenai sifat atau karakteristik prafesi itu menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.[56]

---

[54] Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*: Melejitkan Potensi Budaya Umat,(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2012), hal. 18.

[55] Fadhil Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam,* Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1993, hal. 58

[56] Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Cet I. hal. 71.

1. Kemampuan intelektual yang diperaleh melalui pendidikan, yaitu jenjang pendidikan tinggi yang didalamnya termasuk pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan prafesinya kelak.
2. Memiliki pengetahuan spesialisasi, penguasaan bidang keilmuan tertentu yang lebih khusus / spesialisasi seperti guru yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu.
3. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien.
4. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, seorang guru harus mampu berkomunikasi supaya apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.
5. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau self-organization, pekerjaan yang dia lakukan dapat dikelola sendiri tanpa bantuan orang lain.
6. Mementingkan kepentingan orang lain (altruism). Seorang guru harus siap memberikan layanan kepada anak didiknya pada saat diperlukan baik di kelas lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah.
7. Memiliki kode etik.
8. Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas
9. Mempunyai sistem upah.
10. Budaya prafesional.

Penulis dan kita semua sangat bangga dengan adanya perhatian pemerintah dengan keberadaan mata pelajaran Al-Qur'an dimasing-masing sekolah dan bidang study ini tentu di pegang oleh guru agama Islam.

Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik utama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah berperan sebagai perancang, pelaksana, pemimpin, komunikator dan evaluator terhadap prases pendidikan agama Islam dalam kerangka mencapai tujuan terbentuknya kepribadian anak didik yang luhur. Secara filosofis, manusia/anak adalah makhluk theomorfic (manusia berasal dari Tuhan dan kembali Tuhan) yang diberi amanah sebagai khalifah (pemimpin/wakil, penguasa), dan *abdun* (hamba), dalam kerangka misi menemukan dan mengamalkan *sunnatullah* untuk keselamatan dan kemakmuran umat manusia di muka bumi.

Peran para pendidik dalam mendidik anak tentu saja harus diarahkan untuk mengembangkan potensi/talenta anak secara maksimal dan menyiapkan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran sehingga tercapai kedewasaan yang maksimal (intelektualitas, moralitas, estetik, spiritualitas) sebagaimana pribadi muslim sejati/insan sholeh. Tegasnya, pribadi yang diinginkan sistem pendidikan Islam adalah yang memiliki kecerdasan intelek, emosi dan spiritual secara terpadu. Suatu perpaduan berpikir Islami (aqliyah Islamiyah )- cara berpikir dengan landasan Islam dan menjadikan Islam sebagai satu-satunya standar pemikiran, dan dengan sikap Islami ( nafsiyah Islamiyah ) – sikap jiwa dan kecenderungan berpedoman kepada Islam dalam standar pemuasan semua keperluan manusia.

Al-Ghazali menasehati para pendidik agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

1. Mempunyai rasa kasih sayang pada anak didik.
2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi hendaklah mengajar dengan maksud mencari keridlaan Allah swt. Dan mendekatkan diri kepada-Nya.
3. Mencegah anak didik dari akhlak yang tidak baik.
4. Supaya memperhatikan tingkat akal pikiran anak didik dan berbicara kepada mereka sesuai dengan tingkat akal pikirannya.
5. Jangan memperlihatkan adanya kontrakdiksi antara perkataan dengan perbuatan.
6. Berikan nasehat kepada anak didik dalam setiap kesempatan.
7. Jangan menimbulkan rasa benci pada murid mengenai suatu cabang ilmu.[57]

Al-Abrasyi dalam Armai menyatakan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

1. Juhud, tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridlaan Allah
2. Bersih jasmani dan rahani.
3. Sesuai antara perkataan dan perbuatan.

[57] DR. Armai Areif, M.A, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 73.

4. Bijaksana.
5. Tidak malu mengakui ketidak tahuan.
6. Sabar, rendah hati, pemaaf, berkepribadian baik, bersifat kebapakan.
7. Mengetahui karakter anak didik.
8. Ikhlas dalam pekerjaan.
9. Menguasai mata pelajaran.[58]

Sementara itu Mahmud Yunus menghendaki sifat-sifat guru muslim sebagai berikut.

1. Menyayangi muridnya.
2. Selalu memberi nasehat kepada muridnya dengan bijak.
3. Guru tidak boleh merendahkan pelajaran lainnya yang tidak iajarkannya.
4. Hendaklah guru mengajak murid-muridnya supaya berpikir dan berijtihad,dan tidak semata-mata menerima materi yang disampaikan oleh guru.
5. Hendaklah guru mengajarkan murid mula-mula dengan bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di masyarakat.
6. Memperlakukan murid dengan adil.[59]

Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa menjadi pendidik tidaklah mudah, sebab pendidik atau guru memegang peranan yang sangat

[58] DR. Armai Areif, M.A, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 73.
[59] DR. Armai Areif, M.A, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 74

penting dalam prases pendidikan. Pertanggung jawaban hasil pendidikan terletak di tangan pendidik.

Berbicara tentang perbaikan kinerja guru atau pengembangan prafesionalisme khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, tidak bisa dilepaskan dari tugas pokok (tupoksi) utama dan berbagai tanggung jawab guru yang terkait lainnya. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, evaluator, inovator, serta tugas lainnya yang terkait dengan statusnya sebagai guru pendidikan agama Islam.

Untuk memenuhi tuntutan kinerja guru yang baik, maka pembinaan prafesionalisme guru menjadi sebuah keniscayaan. Ketika hal ini dihindari maka peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan tidak akan terwujud.

Kompetensi prafesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan terhadap materi pelajaran dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran serta termasuk didalam kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, inilah keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru yang prafesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.

Dalam rangka mendukung terwujudnya suasana prases belajar mengajar yang berkualitas di Sekolah dasar diperlukan adanya guru yang prafesional. Karakteristik guru yang prafesional sedikitnya ada lima

karakteristik dan kemampuan prafesional guru yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Menguasai kurikulum.
2. Menguasai materi semua mata pelajaran.
3. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran.
4. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.
5. memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya

Sebagaimana layaknya makna prafesional bagi guru umum, maka guru agama pun mestilah seorang prafesional. Seperti kesimpulan di atas bahwa guru prafesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang Pendidikan. Kemampuan atau kompetensi mempunyai kaitan yang erat dengan interaksi belajar mengajar dalam prases pembelajaran. Dimana seseorang guru akan ragu-ragu menyampaikan meteri pelajaran jika tidak dibarengi dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, begitu juga dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa. Dengan demikian prafesionalitas seseorang guru sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagaimana mestinya.

Kemampuan atau prafesionalitas guru (termasuk guru agama) menurut Mohammad Usman meliputi hal-hal berikut ini

1. Menguasai landasan kependidikan

a. Mengenal tujuan pendidikan Nasional untuk mencapai tujuan
b. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam prases belajar mengajar.

2. Menguasai bahan pengajarana.
   a. Mengusai bahan pengajaran kurikulum pendidikan,pendidikan dasar dan (menengah)
   b. Mengusai bahan pengayaan
3. Menyusun Program Pengajaran.
   a. Menetapkan tujuan pembelajaran.
   b. Memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran.
   c. Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
   d. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
4. Melaksanakan Program Pengajaran.
   a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
   b. Mengatur ruangan belajar.
   c. Mengelola intraksi belajar mengajar
5. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
   a. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
   b. Menilai prases belajar mengajar yang telah dilaksanakan.[60]

[60] Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Prafesional*, (Bandung: PT Remaja Rasdakarya, 1997) hal. 18-19

Sesuai dengan kutipan di atas, maka seorang guru prafesional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun pragram maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat.

Selain hal di atas guru juga mesti memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa. Mengenai hal ini mengacu pada Ibrahim dan Syaodih ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu : Pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi, untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kebosanan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Ketiga, Memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tegah semester, ulangan harian dan juga kuis. Keempat, memberikan kesempatan untuk sukses. Memberikan soal yang sesuai dengan kepandainnya. Kelima, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini di lakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian. Keenam, Mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.

Sejalan dengan kutipan di atas, maka prafesionalitas guru motivasi siswa untuk sukses dalam belajar akan terlihat dengan kemampuan di dalam intraksi belajar mengajar yang muncul indikator penggunaan metode dan media yang bervariasi, pemilihan bahan yang menarik minat, pemberian

kesempatan untuk sukses, penyajian suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan juga pengadaan persaingan sehat.

Beberapa pendapat menjelaskan tentang kompotensi prafesional guru agama Islam dalam rangka motivasi siswa antara yaitu:

1. Penggunaan metode dan media yang bervariasi.

Di dalam interaksi belajar mengajar tidak lah bkita temui selamanya berjalan dengan sukses, tetapi pasti ada hal-hal yang menyenangkan siswa merasa bosan mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikuasainya secara optimal. Salah satu yang menyebabkan timbulnya kebosanan siswa dalam belajar adalah penggunaan metode dan media yang menoton. Jadi jika terdapat di antara siswa menentang pelajaran yang diberikan maka salah satu sebabnya adalah masalah metode dan media yang di pergunakan guru tidak sesuai dengan materi yang disampaikan.

Misalnya seorang guru hanya menggunakan satu macam metode dan media dalam berbagai materi pelajaran, siswapun akan merasa bosan dan tidak mengikuti pelajaran sebagaimana yang diiginkan. Oleh sebab itu suksesnya intraksi belajar mengajar harus dibarengi dengan metode dan media yang bervariasi agar menghasilkan pembelajaran sebagaimana harusnya. Dengan demikian penggunaan metode dan media yang bervariasi adalah salah satu pendorang bagi siswa.

2. Memilih bahan yang menarik minat belajar siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menatap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan suatu yang diminatinya. Sebaliknya tampa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sejalan dengan kutipan di atas sepatutnya seorang guru berusaha untuk menarik minat belajar siswa, walaupun pada kenyataannya tidak semua materi yang disampaikan oleh guru disukai siswa. Tetapi disinilah tugas guru memahami sifat, mental, minat dan kebutuhan siswa agar dia bisa memberikan bimbingan dan pelajaran dengan sebaik-baiknya untuk menarik minat siswa. Beberapa cara membangkitkan minat belajar siswa, yaitu :

a. Mengajar dengan cara menarik.
b. Mengadakan selingan yang sehat.
c. Menggunakan alat peraga.
d. Sedapat mungkin mengurangi / menghilangkan sesuatu yang menyebabkan perhatian yang tak perlu.
e. Dapat menunjukkan kegunaan bahan pelajaran yang di berikan
f. Berusaha mengadakan hubungan antara apa yang sudah ada diketahui murid dengan yang akan diketahuinya

3. Memberikan sasaran antara, seperti ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan kuis.

Pengetahuan yang tidak adanya pengujian akan mudah hilang dan tidak akan menetap dalam ingatan. Tetapi pengetahuan yang sering di ulang-ulang akan menjadi pengetahuan dan dapat digunakan. Maka pada waktu intraksi belajar mengajar guru hendaknya sering mengadakan ulangan yang teratur, agar bahan pelajaran yang di ajarkan itu benar-benar dimiliki murid dan siap digunakan.

Ulangan harian atau kuis diadakan apabila :

a. Sebagian besar murid-murid tidak mengerjakan tugas yang diberikan.
b. Pelajaran yang lampau telah dilupakan
c. Jika mungkin sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan ulangan tengah semester dan semester diadakan pada waktu sebelum libur.

Ulangan harian dan kuis diadakan oleh guru saat berlangsungnya prases belajar mengajar dengan tujuan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan prases belajar mengajar.
b. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan prases belajar mengajar dengan baik.

Oleh sebab itu, tujuan ulangan harian atau kuis untuk perbaikan prases belajar mengajar, maka sebagian guru hendaknya memiliki kebesaran hati mencari kekurangannya dalam prases belajar mengajar seperti metodologi, didaktik, motivasi dan penguasaan terhadap bahan yangt diajarkan. Dengan demikian termasuk juga tujuan ulangan harian atau kuis untuk merangsang siswa agar lebih rajin belajar dan sekal;igus mengetahui bagian-bagian materi

yang belum dikuasainya. Sedangkan ujian semester untuk mengukur keberhasilan belajar siswa ataupun kelulusan naik kelas atau tidak.

4. Pemberian kesempatan untuk sukses

Pemberian kesempatan untuk sukses adalah pemberian soal kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Sebagai guru hendaknya memahami bahwa murid / siswa tidaklah semua punya kesamaan tingkat pengetah uannya, dimana sebagian ada yang pintar, ada yang sedang dan ada pula yang bodoh. Mengenai pemberian soal kepada siswa Thoha mengatakan: "Pemberian soal haruslah tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, karena bilamana soal memiliki tingkat kesukaran yang maksimal maka murid / siswa yang punya intlegensi dibawah sedang mungkin kesukaran dan tidak mampu menjawab secara optimal yang akhirnya tidak pernah merasa sukses dalam belajar, artinya tidak ada kesempatan untuk sukses.[61] Jadi dengan berpedoman kepada kutipan di atas dapat dipahami bahwa soal yang diberikan guru mestinya jangan terlalu mudah, karena tidak ada nantinya pembeda yang pandai, yang sedang yang bodoh, jangan pula terlalu payah karena ada nantinya.siswa yang tidak pernah mendapatkan kesempaan untuk sukses, yang memungkinkan motivasi belajar tidak timbul. Akhirnya tidak mampu memahami pelajaran, dan malas untuk mengikuti intraksi belajara mengajar.

[61] M. Habib Toha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 47

5. Penyajian suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Siswa lebih senang melanjukan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Jadi dengan guru harus berusaha semaksimal mungkin didalam intraksi belajar mengajar dalam rangka memberikan motivasi bagi siswa agar mereka bergiat terus belajar dan mencapai tujuan. Cara untuk menyenangkan siswa dalam belajar adalah:

a. Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang mereka ketahui, sebab mereka jenuh
b. Suasana fisik kelas jangan membosankan, hindarkan dari prustasi, seperti pertanyaan yang tak masuk akal.
c. Hindarkan suasanakelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
d. Siapkan tugas-tugas yang menantang selama diselenggarakan intraksi belajar mengajar.
e. Berikan siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah di capai masing-masing siswa.
f. Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa.

6. Mengadakan persaingan sehat

Persaingan, sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorangan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan

perkembangan. Oleh karena itu persaingan dapat menjadi tenaga pendorang yang sangat besar bagi perkembagan belajar siswa. Persaingan dalam rangka memotivasi belajar siswa dapat dilakukan guru dalam bentuk bermacam mata pelajaran. Dan pada biasanya persaingan secara sehat yang diadakan guru selalu diikuti dengan ganjaran seperti pemberian hadiah ataupun pujian, sesuai dengan bentuk dan tingkat persaingan sehat itu ada hal-hal yang perlu diperhatikan sebagaimaan berikut ini :

a. Persaingan jalan terlalu intensif, sebab akan mengakibatkan hal-hal negatif, seperti anak yang lemah akan merasa dirinya tidak mampu dan putus asa.
b. Persaingan harus diadakan dalam suasana jujur dan sportif
c. Semua anak ikut bersaing hendaknya mendapat pernghargaan, baik yang menang maupun yang kalah.
d. Hendaknya persaingan itu berjenis-jenis agar yang menang tidak itu-itu saja.

Dengan demikian persaingan tersebut dilaksanakan dengan adanya aturan-aturan sebagaimana yang di atas, maka persaingan itu akan jadi persaingan sehat yang merupakan motivasi yang berperan untuk belajar siswa. di mana dengan motivas tersebut siswa-siswa berlomba memahami dan menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Bila prafesional guru yang memiliki indikator seperti di atas direalisasikan di dalam intraksi belajar mengajar maka siswa akan aktif mengikuti intraksi belajar mengajar, menyelesaikan tugas-tugas dengan

penuh kesadaran, mudah memmahami materi yang diajarkan oleh guru. Pada kondisi yang seperti itu maka kesuksesan belajar dapat tercapai secra maksimal.

## C. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

1. Mengenal makhraj huruf-huruf Hijaiyah

   Dalam hal ini untuk mengenalkan makhraj huruf kepada siswa, seorang guru harus melafazkannya dengan benar agar siswa siswa bisa mencontoh dan melafazkannya dengan benar.

2. Mengajarkan materi hukum nun sukun ( نْ / ـٌـً ) atau tanwin

   Hukum membaca nun sukun (نْ ) atau tanwin ( ـٌـً ) dalam membaca Al-Qur'an ada 6 yaitu :

   a) اِظْهَرْحَلْقِ

      Secara bahasa

      اِظْهَرْ Artinya : menjelaskan / jelas

      حَلْقِ Artinya : tenggorakan /kerangkongan

      Secara istilah :

      Bila نْ / ـٌـً sesudahnya ada salah satu huruf halqi.

      Huruf halqi ada 6 yaitu ء هـ ع غ ح خ

Cara membaca hukum bacaan izhar halqi yaitu : jelas dan tidak dengung.

Contoh

أَنْهَارَ " dibaca an-haara

يَوْمٍ اِذَا "dibaca Yaumin-iza

b) اِدْغَمْ بِغُنَّة

Secara bahasa :

اِدْغَمْ Artinya memasukan

بِغُنَّة Artinya dengan mendengungkan

Bighunnah secara istilah yaitu :

Bila ن / ـٌـًـٍ sesudahnya ada salah satu huruf dari 4 yaitu ي و

م ن yang disingkat dengan kata يَوْمِنْ

Cara membaca hukum bacaan idgam bighunnah : yaitu dengan memasukan bunyi nun sukun atau tanwin kesalah satu huruf yang 4 di atas dan didengungkan.

Contoh :

اَنْ يَقُولُ Ayyyaqulu

غُضَّةٍ وَّ عَذَابًا Ghuddhamatiwwwa'azaban

c) اِدْغَمْ بِلاَغُنَّة

Secara bahasa

اِدْغَمْ Artinya “memasukan”

بِلاَغُنَّة Artinya dengan tidak dengung

Pengertian idgham bilaghunnah secara istilah yaitu bila ن atau ـٌـًـٍ sesudahnya ada huruf ل atau ر (lam atau ra) cara membacanya yaitu dengan memasukan bunyi nun sukun atau tanwi ke huruf lam atau ra ( ل / ر ) dan tidak dengung

Contoh :

اَنْ لاَّتَقُولُوْ Alla-taqulu

اَنْ رَّاٰحُسْتَغْنٰى Arra-ahustaghna

d) اِقْلَبْ

Secara bahasa اِقْلَبْ arinya menukar atau mengganti

Secara istilah اِقْلَبْ / iqlab adalah : bila نْ atau tanwin ( ـٌـًـٍ ) sesudahnya ada huruf ba (ب )

Cara membacanya yaitu dengan menukar atau mengganti bunyi ن atau tanwin menjadi bunyi mim dan didengungkan.

Contoh :

مِنْ بَعْدِ Dibaca Mimmmba'di

كِرَامٍ بَرَرَة Dibaca kiramimmmbararah

e) اِخْفَا

Secara bahasa اِخْفَا artinya samar-samar /menyamarkan

Hukum bacaan disebut ***ikhfa*** yaitu jika ن atau ـًـٌـٍ bertemu salah satu huruf hijaiyah, selain huruf- halqi, huruf-huruf idgham bighunnah dan idgham Bila Ghunnah dan huruf *iqlab* yaitu huruf-huruf

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Cara membacanya adalah suara *Nun* maupun *Tanwin* masih tetap terdengar tetapi samar antara idh-har dan idgham, lagi pula terus bersambung dengan makhra huruf berikutnya, sehingga kedengarannya seperti "NG" jika bertemu ز, ظ, ف, ق, ك dan ada kalanya mirip suara "NY" dan "NG" jika bertemu ذ, س, ش adakalanya seperti "NY" jika bertemu ج dan adakalanya tetap ث

berbunyi huruf ن ketika bertemu dengan huruf-huruf ط, ض, د, ت

Contoh :

مِنْكُمْ Tidak boleh dibaca *min-kum*, tetapi harus dibaca *Mingkum* sebab suara *Nun Sukun* bersambung dengan *Kaaf* serta mendengung.

لِمَنْ شَآءَ Tidak dibaca *Liman-syaaa*, tetapi harus dibaca *Limannysyaa.* آنْ جَآءَ Tidak dibaca *An-jaaa*, tetapi harus dibaca *Anny-Jaaa.* مِنْ طِيْنْ Harus dibaca *Minn-Thiin* tidak boleh *Min-Thiin*

Contoh lain نَارًا تَلَظَىٰ ـً ـ ـ ت | وَلَآاَنْتُمْ نْ – ت

3. Mengajarkan Hukum *Miem Sukun* (مْ )

Ada 3 hukum bacaan *Miem Sukun*, yaitu

a. *Izhar Syafawi*

*Syafawi* berasal dari kata *Syafatun* artinya bibir. Hukum bacaan disebut Izhar Syafawi ialah apabila Miem Sukun (مْ ) berhadapan dengan salah satu huruf hiaiyah 26 selain Miem ( م ) dan Baa (ب ) . Membacanya

Miem disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup, dan harus lebih diperjelas lagi bila مْ bertemu dengan و dan ف

مَمْلُوكًا : مْ - ل Harus dibaca *Mam-Luukan* tidak boleh dibaca *Mammluukan*

هُمْ فِيْهَا : مْ - ف Harus dibaca *Hum-Fiiha* dibaca *Hummfiiha*

Contoh lain فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ م - - ء | رَبُّكُمْ ذُوْرَحْمَةٍ مْ – ذ

b. *Ikhfaa Syafawi*

Hukum bacaan disebut *ikhfaa Syafawi* ialah bila *Miem Sukun* (مْ ) bertemu dengan *Baa* (ب ). Cara membacanya harus disuarakan samar-samar di bibir dan didengungkan. Misalnya :

تَرْمِيْهِمْ بِحِجَارَةٍ مْ - ب Harus dibaca *Tarmie-himmbichijaarah*, tidak boleh dibaca *Tarmie-him-bichijaarah*.

اِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ : مْ - ب Harus dibaca *Inna Rabbahummbihim* tidak boleh dibaca *Inna Rabbahum-bihim*

4. *Nun Tasysis* dan *Miem Tasydid* (نْ dan مْ )

Tasydid dengan tanda kepala huruf *Sien* ( سّ- ) di atas sesuatu huruf, menunjukkan huruf yang bertasydid diatasnya itu adalah huruf rangkap, huruf yang satu sukun dan huruf yang satunya llagi berharkat.

a. Ghunnah

Hukum bacaan disebut ghunnah yaitu wajib dibaca mendengung adalah apabila ada *Nun* bertasydid (نّ ) dan *Miem* bertasydid (مّ ), seperti :

اِنَّ Harus dibaca *Inna* (dengan mendengung ) tidak boleh dibaca *Ina*.

عَـمَّ Wajib dibaca ‘*Ammma* dengan mendengung tidak boleh dibaca *Ama.*

مِـمَّ Harus dibaca *Mimma* dengan mendengung tidak boleh dibaca *Mima*.

5. Idgham

Ada tiga macam idgham yang berbeda karena perbedaan makhrajnya huruf dan sifatnya, ialah

a. Idgham Mutamatsilain

Mutamatsilain artinya dua sama. Hukum bacaan disebut idgham Mutamatsilain ialah apabila suatu huruf bertemu sesamanya, yang sama makhraj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharkat.

Cara membacanya adalah dengan memasukan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, yaitu dibaca dengan tasydid

Umpamanya huruf pertama *Dzal* (ذْ ) bertemu dengan sesama *Dzal* (ذ ) seperti

اِذْذَهَبَ Membacanya harus *Idzdzahaba* اِذَّهَبَ

Umpama *Baa* (بْ ) bertemu dengan sesama *Baa* (ب ), seperti membacanya harus *Idzhabbikitabi* (اِذْهَبْ بِكِتَابِىْ )

Meim (مْ ) bertemu dengan sesama miem (م ), contoh : membacanya harus *Wahummuhtaduun* (وَ هُمُّهتَدُوْنَ ) kecuali huruf *Waw sukun* (وْ ) bertemu *waw* (و ) dan *Yaa Sukun* bertemu *Yaa* (ي ) membacanya tidak boleh diidghamkan, tetapi harus dibaca panjang atau Mad.

b. Idgham Mutajanisain.

Mutajanisain artinya dua sama jenis. Hukum bacaan disebut Idgham Mutajanisain apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharkat, kedua-dua huruf itu sama makhrajnya dan lain sifatnya. Membacanya harus dengan memasukan dan mengidghamkan huruf pertama pada huruf kedua. Contoh dua huruf yang sama makhrajnya dan lain sifatnya adalah *Dal* (د ) dan *Taa* (ت )

misalnya : لَقَدْتَابَ tidak boleh dibaca *Laqad taba,* melainkan harus dibaca dengan idgham atau ditasydidkan sehingga dibaca *Laqottaaba.*

c. Idgham Mutaqoribain

Mutaqoribain artinya dua berdekatan. Hukum bacaan disebut *Mutaqoribain* apabila dua huruf yang berhadap-hadapan itu hampir berdekatan makhrajnya dan sifatnya, dan pertama sukun dan yang kedua berharkat. Membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf kedua.

6. Mengajarkan Hukum Lam Ta'rif

Yang diebut Lam Ta'arif yaitu Alif dan Lam (ال ) yang selalu berada diawalan kata benda (اِسْم ) sehingga perkataan tersebut menjadi Ma'rifat (مَعْرِفَةْ) . AL (ال ) ada yang dibaca terang dan jelas atau di zidzharkannya karena berhadapan dengan huruf-huruf tertentu dan adapula AL (ال ) yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan diidghamkan pada huruf berikutnya.

a. Idh-har Qomariyah

Qomariyah berasal dari kata Qomar artinya bulan. Hukum bacaan disebut idh-har apabila alif dan lam (ال ) bertemu dengan salah satu

huruf Qomariyah. Cara membacanya harus dijelaskan atau di idh-harkan.

اَبْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيْمَةْ

b. Idgham Syamsiyah

Syamsiah dari asal kata Syamsun yang artinya Matahari. Hukum bacaan disebut idgham Saymsiyah apabila alif dan lam (ال ) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf qomariyah. Cara membacanya dengan meng-idghamkan atau mentasydidkan pada huruf Syamsiayah , sehingga ال tidak terbaca lagi meskipun tulisannya tetap ada.

السَّبُّوْرَةْ : س

7. Tipis-Tebal

Huruf Lam (ال ) dan huruf Ra’ (ال ) ada yang dibaca tebal / Tafkhim (ال ) adapula yang dibaca tipis / Tarqiq (تَرْقِيْق )

a) Lam dibaca Tebal

ل Yang terdapat lafadh *Jalalah* (اللهْ ) harus dibaca tebal atau tafkhim (dengan cara mengangkat semua lidah dan menekankannya kelangit-langit atas sambil menekankan suara

yang cukup kuat ), dibaca tafkhim ini bila perkataan *Allah* itu didahului huruf yang berharkat fatah (ـَ ) atau berharkat dhommah (ـُ ) Misalnya : اللّٰهُمَ – شَهِدَاللهُ – رَسُوْلُ اللهِ

b) Lam dibaca Tipis

1) Lam (ل ) dalam perkataan ل harus dibaca tipis jika didahului huruf yang berharkat *kasrah* (ـِ كَسْرَةْ )

Contoh: بِاللهِ – بِسْمِ اللهِ – دِيْنِ اللهِ

2) Lam (ل ) yang terdapat dalam semua perkataan Bahasa Arab selain perkataan الله harus dibaca tipis (تَرْقِيْق )

Contoh لَمْ يَلِدْوَلَمْ يُوْلَدْ – مَالُهُ – وَلَمْ يَكُنْ لَهْ

c) Ra dibaca tebal

Ra (ر) harus dibaca tebal (تَرْقِيْق ) yaitu bila :

1) Ra berharkat fatah atau fatahtain ( ـَ , ـً ) dan yang berharkat dhammah atau dhammatain ( ـُ , ـٌ )

2) Ra Sukun (رْ ) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharkat fathah ( ـَـ ) atau huruf yang berharkat dhommah ( ـُـ )

3) Ra Sukun, sedang huruf yang sebelumnya berharkat kasrah ( كَسْرَةْ ـِـ ) yang tidak asli dari asal perkataan Arab. Contoh :

اِرْجِعِى _ اِرْحَمْنَا _ اِرْكَبْ مَعَنَا _ اِرْتَتَضَى

4) Ra' sukun dan huruf sebelumnya berharkat Kasrah (ـِـ ) asli, tetapi sesudah ra berupa huruf *Istila* (اِسْتِعْلَاءْ ) yaitu: kho خ , Shood ص , Dlood ض, Ghoin غ , Tho ط , Qof ق , dan Dho ظ

Contoh : مِرْصَـادْ _ قِرْطَاسْ _ قِظْـ

d) Ra dibaca tipis

Ra (ر ) yang harus dibaca tipis (تَرْقِيْق ) yaitu :

1) Ra yang berharkat kasrah (رِ ) dimanapun letaknya pada satu perkataan, diawal, ditengah maupun diakhir perkataan, pada kata kerja (فِعْل ) ataupun pada kata benda (اِسْـم ).

2) Ra yang sebelumnya terdapat Yaa' sukun (ي )

3) Ra Sukun yang huruf sebelumnya berharkat Kasrah ( ـِـ ) yang asli dan sesudahnya tidak berupa Isti'la.

e) Ra dibaca tipis atau tebal

Huruf Ra boleh dibaca tebal atau tipis bila Ra itu sukun, sedangkan huruf sebelumnya berharkat Kasrah ( ـِـ ) dan huruf sesudahnya berupa Isti'la'.

Contoh : عِرْض - حِرْص

8. Lam Suuukuuun Yang Terdapat Pada Kata Kerja (فِعْل )

Ada dua hukum bacaan lam sukun yang terdapat pada kata kerja (fi'il) yaitu :

a. Harus dibaca idh-har, jelas dan terang bila sesudah Lam Sukun tidak terdapat huruf Ra (ر ) dan Lam (ل )

b. Harus dibaca idgham dan ditasydidkan Lam Sukun jika sesudahnya terdapat huruf Ra dan Lam, contoh : قُلْ رَبِّ ــ قُلْ لَهُمْ

Disamakan dengan ini yaitu diidghomkan adalah Lam Sukun dalam kata هلْ dan بَلْ, contoh : هَلْ لَنـا ــ بَلْ رَبُّكُمْ

Kecuali hanya disatu tempat saja, yaitu : كَلَّابَلْ رَانَ tidak boleh diidghomkan, tetapi harus idh-har dan sakat. Sakat artinya diam sejenak, biar putus dan pisah suaranya dengan tanpa berganti nafas.

9. Qolqolah

Qolqolah artinya goncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf Qolqolah adalah : Qof ( ق ), Tho (ط), Baa (ب), Jiem (ج ) dan Dal (د ) terkumpul dalam kalimat قَطْبُ جَدٍ

Ada dua macam qoqolah yaitu Qolqolah Shugra (قَلْقَلَةْ صُـغْرَى ) dan Qolqolah Kubra (قَلْقَلَةْ كُبْرٰى )

a. Qolqolah Shugra

Shugra artinya lebih kecil. Hukum bacaan disebut Qolqolah Shugra ialah jika salah satu huruf qolqolah itu berharkat sukun asli dalam kata-kata bahasa Arab.

b. Qolqolah Kubra

Kubra artinya lebih besar. Hukum bacaan disebut Qolqolah Kubra adalah apabila salah satu huruf Qolqolah berharkat sukun karena waqof (berhenti). Membacanya harus lebih berkumandang dan lebih jelas.

10. Bacaan Panjang

Memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu alif atau dua harkat, dua alif atau empat harkat dan tiga alif atau enam harkat, adalah bermacam-macam :

a. Mad Thobi'i

Mad artinya panjang dan thobi'ie artinya biasa. Hukum bacaan disebut mad thobi'ie yaitu bila huruf yang dipanjangkan bunyi suaranya berupa

1) Huruf berharkat dhommah (ـُـ ) sesudahnya terdapat huruf waw sukun (وْ )

2) Huruf berharkat kasrah ( ـِـ ) sesudahnya terdapat huruf yaa sukun (يْ )

3) Huruf berharkat fathah (ـَـ ) sesudahnya terdapat huruf alif (ا )

Huruf-huruf وْ , يْ dan ا disebut mad. Contoh : نُوْحِيْهَا

Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harkat.

b. Mad Wajib Muttasil

Wajib artinya harus, Muttasil artinya bersambung. Hukum bacaan disebut mad wajib muttashil apabila ada mad thobi'ie bertemu dengan hamzah (ء ) didalam satu kata. Cara membacanya

waib dipanjangkan sampai dua setengah Alif atau lima harkat atau dua setengah kali panjang mad thobi'ie.

Contoh : جَآءَ ـ الشِّتَآءِ

c. Mad Jaiz Munfashil

Jaiz artinya boleh, munfashil artinya terpisah. Hukum bacaan disebut Mad aiz Munfashil apabila Mad Thobi'ie berhadapan dengan hamzah (ء ) dilain perkataan.

Contoh : مَّااَغْنَى عَنْهُ ـ وَمَّااُمِرُوْآ اِلاَّ

d. Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi

Lazim artinya pasti, Mutsaqqol artinya diberatkan dari asal kata kalimah artinya kata. Hukum bacaan disebut mad lazim mutsaqqol kilmi apabila mad thobi'ie berhadapan dengan huruf yang bertasydid di dalam satu kata.

Membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu baru ditasydidkan dan panjangnya sampai enam harkat atau tiga alif atau tiga kali panjang mad thobi'ie, dengan tetap memperhatikan huruf rangkap yang ditandai dengan tasydid sesudah mad.

Contoh : وَلَاالضَّـآلِّيْنَ ـ لَضَـآلُّوْنَ

e. Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi

Mukhoffaf artinya diringankan, Hukum bacaan disebut mad lazim Mukhoffaf kilmi apabila mad thobi'ie bertemu dengan huruf

yang berharkat sukun ( ـْـ ) tidak diakhir kata. Membacanya dipanjangkan sampai tiga alif atau enam harkat atau seperti panjangnya mad lazim mutsaqqol kilmi.

Contoh : آلْاٰنَ

f. Mad Lein

Lein artinya lunak. Hukum bacaan disebut Mad lein jika ada huruf mad, baik yang berupa waw sukun(وْ) atau Ya sukun (يْ) huruf yang berharkat sebelumnya berharkat kasrah ( ـَـ ). Cara membacanya dengan lunak dan lemas serta tidak boleh dipanjangkan.

Contoh : اَرَءَيْتتَ ـ خَوْفٍ

g. Mad ‘arildl Lissukun

Aridl artinya tiba-tiba ada, sukun artinya mati. Hukum bacaan disebut mad ‘aridl lissukun apabila ada mad thobi’ie atau mad lein sesudahnya ada waqof (tempat berhenti)

Cara membacanya ada 3 cara :

1) Dibaca panjang sampai 3 alif, enam harkat atau sama dengan panjang mad wajib muttasil. Ini yang lebih utama
2) Dibaca panjang sampai 2 alif, empat harkat atau dua kali panjang mad thobi’ie, ini bacaan yang sedang

3) Dibaca panang 1 alif, dua harkat seperti mad thobi'ie biasa, ini bacaan yang pendek

Contoh رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِيْنَ ــ سَـاهُوْنَ

h. Mad Shilah Qoshirah

Shilah artinya hubungan , Qoshirah artinya pendek. Hukum bacaan disebut mad shilah qoshirah yaitu apabila ada ha' kata ganti orang / benda ketiga (ضَمِيْر ــ هُ - ـه ) berada sesudah huruf yang berharkat.

Cara membacanya dipanjangkan sampai satu alif atau dua harkat atau seperti panjang mad thobi'ie. Itu jika tidak didahului huruf mati / sukun atau tidak dihubungkan dengan huruf lain.

Contoh : وَلَمْ يَكُنْ لَهُۥ , وَإِنَّهُۥ لِحُبِّ ٱلْخَيْرِ

Ha dlomir yang didahului huruf sukun atau dihubungkan dengan huruf lain berikutnya, membacanya tidak boleh dipanjangkan.

i. Mad Shilah Thowilah

Thowilah artinya panjang hukum bacaan disebut mad shilah Thowilah apabila mad shilah qoshirah bertemu dengan hamzah (ء ).

Cara membacanya seperti bacaan mad jaiz munfashil artinya boleh dipanjangkan sampai dua setengah alif atau satu alif seperti mad thobi'ie.

Contoh : اَنَّ مَـالَهُ اَخْلَدَهُ , وَ لَايُوْثِقُ وَثَاقَهُ احَدٌ

j. Mad ‘Iwadl

‘iwadl artinya ganti tanwin, tanwin diganti dengan mad. Hukum bacaan disebut mad iwadl apabila ada fathahtain (ـً) pada huruf akhir kata yang diwaqofkan atau disebut mad pengganti tanwin sehingga tanwin tidak berbunyi lagi. Cara membacanya dipanjangkan satu alif seperti mad thobi’ie

contoh : اَفْوَاجًا karena diwaqofkan, maka tidak lagi dibaca اَفْوَاجًا tetapi dibaca اَفْوَاجَا

k. Mad Badal

Badal artinya perubahan . hukum bacaan disebut mad badal apabila ada hamzah ( ء ) bertemu dengan mad yang berasal dari hamzah sukun, kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan alif ( ا ), waw ( و ) atau ya ( ي ).

Contoh : آدَمُ . آخُذُ

1) Hamzah kedua pada kata أَأْخُذُ dan أَأْدَمُ diganti dengan huruf mad yang sesuai yaitu huruf alif, sehingga menjadi : أَاْخُذُ dan أَاْدَمُ kemudian أَاخُذُ ditulis آخُذُ dan أَادَمُ ditulis آدَمُ

2) Hamzah (ء ) kedua pada kata إِئْمَانٍ dan إِئْلَافٍ diganti dengan huruf mad yang sesuai yaitu Ya (ي ) sehingga menjadi إِيْمَـانٍ dan إِيْلَافٍ . cara membacanya dipanjangkan satu alif atau dua harkat seperti mad thobi'ie.

l. Mad Lazim Charfi Mukhoffaf

Charfi dari asala kata charef atinya huruf. Hukum bacaan disebut mad lazim charfi mukhoffaf ialah huruf-huruf di awal surat yang terdiri dari salah satu atau lebih dari huruf-huruf chaa ( ح ), yaa (ي ), tho' ( ط ), ha ( ه ) dan ra ( ر ) huruf-huruf ini terhimpun dalam perkataan حَيٌّ طَهُرَ membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harkat atau sama dengan panjang mad thobi'ie.

Contoh طٰهٰ يٰسٓ حٰمٓ الٓرٰ

m. Mad Lazim Charfi Mutsaqqol

Hukum bacaan disebut mad lazim charfi Mutsaqqol ialah bila permulaan surat berupa salah satu atau lebih dari huruf-huruf yang delapan berikut : Nun (ن), Qof (ق), Shod' (ص), 'Ain (ع), Sien (س), Lam (ل), Kaf (ك) dan Miem (م) terkumpul dalam kalimat dan sesudah mad terdapat suara huruf mati yang diidghamkan atau ditasydidkan

Contoh الٓمٓ نٓ وَالْقَلَمِ

membacanya harus dipanjangkan seperti mad lazim yaitu tiga alif atau enam harkat.

n. Mad Lazim Musyabba'

Musyabba' artinya dikenyangkan. Hukum bacaan disebut mad lazim musyabba' adalah seperti mad lazim charfi mutsaqqol, hanya saja sesudah mad terdapat suara huruf mati yang tidak diidghamkan atau ditasydidkan, membacanya harus dipanjangkan seperti mad lazim yaitu tiga alif contoh : قٓ . طٰسٓمٓ . يٰسٓ . حٰمٓ . صٓ

11. Waqof

Waqof adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas. Tempatnya diakhir kata.

Keadaan huruf akhir kata ketika hendak diwaqofkan ada enam :

a. Yang berakhiran huruf sukun, cara membacanya harus dibunyikan mati dengan terang menurut bacaan yang semestinya, apakah qolqolah atau tidak dan sebagainya.

Contoh : لِرَبِّكَ وَانْحَرْ لِيُرَوْااَعْمٰالَهُمْ اِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ

فَحَدِّثْ

b. Yang berakhiran huruf yang berharkat fathah ( ـَـ ) Dhommah atau dhommatain ( ـُـٌ ) dan kasrah atau kasratain ( ـِـٍ ) membacanya harus disukunkan lebih dahulu kemudian dibaca mati dengan terang menurut bacaan masing-masing huruf contoh :

اِذٰوَقَبَ dibaca اِذْوَقَبْ

اَلنَّجْمُ الثَّاقِبُ dibaca اَلنَّجْمُ الثَّاقِبْ

c. Yang berakhiran ta' marbuthoh ( ) membacanya harus dengan mengubah ta' marbuthoh tersebut menjadi ha ( ) sukun

Contoh

صُحُفًامُطَهَّرَةً dibaca صُحُفًامُطَهَّرَهْ

دِيْنُ الْقَيِّمَةِ dibaca دِيْنُ الْقَيِّمَهْ

d. Yang berakhiran dengan huruf yang didahului huruf mati, dan setelah mematikan huruf akhir maka terdapatlah dua huruf mati, membacanya dibunyikan sepenuhnya dengan menyuarakan setengah huruf yang terakhir dengan suara pendek misalnya :

وَاْلفَتْحُ dibaca وَاْلفَتْحْ وَاْلفَتْحُ

اْلفَجْرِ dibaca اْلفَجْرْ اْلفَجْرِ

e. Yang berakhiran huruf yang didahulukan huruf mad atau mad lein. Cara membacanya dengan mematikan huruf terakhir dan dibaca panjang seperti mad ‘aridl lissukun contoh :

رَبِّ اْلعَالَمِيْنَ dibaca رَبِّ اْلعَالَمِيْنْ

اِلٰهِ النَّاسِ dibaca اِلٰهِ النَّاسْ

f. Yang berakhiran dengan huruf yang berharkat fatha atin ( ) membacanya dengan membunyikan menadi fathah yang dibaca panjang dua harkat dan berubah menjadi mad iwadl

Contoh :

صَبَبْنَااْلمَآءَصَبًّا dibaca صَبَبْنَااْلمَآءَصَبًّا

فَأَنْبَتْنَافِيْهَاحَبًّا dibaca فَأَنْبَتْنَافِيْهَاحَبًّا

12. As-Saktah

Saktah / sakat ialah diamn sejenak, biar putus dan pisah suaranya dengan tanpa berganti nafas. Didalam al-qur'an ada empat tempat yang harus dibaca sakat, yaitu

a. Surat Al-Muthoffifin ayat 13 : كَلَّابَلْ ۜ رَانَ

b. Surat al-qiyamah ayat 27 : وَقِيْلَ مِنْ ۜ رَاقٍ

c. Surat Yasin ayat 52 : مِنْ مَرْ قَدِنَا ۜ هٰذَا

d. Surat Al-Kahfi ayat 1 : وَلَمْ يَبْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۜ قَيِّمًا

| No. | Tanda Waqof | Keterangan |
|---|---|---|
| a. | م | Waqof lazim : harus berhenti (وَقَف ) pada kata yang terdapat tanda tersebut, seperti : مَاذَااَرَادَاللهُ بِهٰذَامَثَلًايُضِلُّ بِهٖ كَثِيْرًا |
| b. | ط | Waqof Muthlaq : lebih baik berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dari pada disambung dengan kata berikutnya. Seperti : مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ط |
| c. | ج | Waqof Jaiz : Boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dan boleh juga disambung dengan kata berikutnya. |

| | | |
|---|---|---|
| | | Seperti : وَمَآاُنْزِلَ مِنْقَبْلِكَ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ |
| d. | ز | Waqof Mujauwaz : boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut, akan tetapi jika disambung dengan kata berikutnya akan lebih baik seperti : أُولَٰئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُاالْحَيٰوةَ الدُّنْيَابِالْاٰخِرَةِ فَلَايُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَاهُمْ يُنْصَرُوْنَ |
| e. | ص | Waqof Murakh-khosh: diberi kebebasan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat, yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas. Seperti : وَالسَّمَآءِ وَاَنْزَلَ |
| f. | قف | Waqof Mustahab : sebaiknya berhenti, tetapi tidaklah salah bila disambung dengan suku kata yang berikutnya, seperti وَاِذْ اَخَذْنَامِيْثَاقَ بَنِىْ اِسْرَائِيْلَ لَاتَعْبُدُوْنَ اِلَّااللّٰهَ وَبِالْوَلِدَيْنِ |
| g. | لا | Washol : larangan berhenti, kecuali jika di bawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara muthlaq, maka boleh berhenti tanpa diulangi lagi, bagi |

| | | |
|---|---|---|
| | | yang membolehkan waqof seperti :<br>كُلَّمَارُزِقُوْامِنْهَامِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًاۙ قَالُوْاهٰذَاالَّذِىْ رُزِقْنَامِنْ قَبْلُ ۙ وَمِمَّارَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَهٗۙ |
| h. | صلے<br>ى | Waqof Mustachabwaslah : baik disambung seperti :<br>كُلُّ مَنْ عَلَيْهَافَانٍ ۖۗوَيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ |
| i. | ◌ٛ◌ٛ | Waqof Mu'anaqom : boleh berhenti pada salah satu kata yang ada tanda tersebut diatasnya seperti :<br>ذٰلِكَ ٱلْكِتٰبُ لَارَيْبَ ◌ٛفِيْهِ ◌ٛهُدًىلِّلْمُتَّقِيْنَ |
| j. | سـ | Waqof Sima'ie : yaitu tempat waqof Nabi, waqof ghufran dan waqof munzal ( waqof jibril ), seperti :<br>وَمَاتَفْعَلُوْامِنْ خَيْرٍيَعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ(سُوْرَة البَقَرة ۱۹۷)<br>قُلْ صَدَقَ اللّٰهُ ۗ (سُوْرَة ال عمران اية ) |
| k. | ك | Suatu tanda untuk menerangkan hukum waqofnya, seperti hukum waqof yang sesudahnya: |

| | | |
|---|---|---|
| l. | سكته<br>(س) | Tanda berhenti sejenak tanpa mengeluarkan nafas (tidak bernafas ) seperti :<br>كَلَّابَلْ رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَاكَانُوْا يَكْسُبُوْنْ |
| m. | ء | Ruku' tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafal al-Qur'an dalam jangka dua tahun |

13. Makhririjul Huruf

Makhraj huruf artinya tempat atau letak huruf darimana huruf-huruf itu dikeluarkan. Menurut para ahlinya, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima , yaitu :

a. Jauf / جَوْف artinya dalam

Huruf-hurufnya : Alif (ا ), Waw (و ) dan yaa (ي )

b. Chalq /حَلْق artinya tengorakan

Huruf-hurufnya : Hamzah (ء ), ha (ه ), ain (ع ), cha (ح ), ghoin (غ )

dan kho (خ )

c. Lisan / لِسَـانْ artinya lidah

Huruf-hurufnya : Qof ق, Kaf ك, Jiem ك, Syien ش, Yaa ي, Dlood ض, Laam ل, Nun ن, Ra ر, Tho ط, Dal د, Ta ت, Shod ص, Zai ز, Dho ظ, Tsa ث, dan Dzal ذ.

d. Syafatani شَفَتَانِ artinya : dua bibir

Huruf-hurufnya : Fa ف, Wawu و, Ba ب, dan Miem م.

e. Khoisyum / خَيْشُوْم artinya dalam hidung

(Nun ـًـٍـٌـن ) ( م - ن ) ( م – ب ) ( م – م )

Makhraj-makhraj huruf

| No | Huruf-huruf | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | ء – هـ | Keluarnya dari kerangkongan sebelah bawah, atas dada |
| 2. | ع - ح | Keluarnya dari tengah-tengah kerangkongan |
| 3. | غ - خ | Keluarnya dari pangkal kerangkongan sebelah atas |
| 4. | ص ز س | Keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah. |
| 5. | ط د ت | Keluarnya dari antara ujung lidah dan pangkal |

| | | |
|---|---|---|
| | | kedua gigi muka sebelah atas. |
| 6. | ل ن ر | Keluarnya antara dua tepi lidah (kanan dan kiri) dan antara gusi dan asit gigi atas sebelah muka |
| 7. | ج ش ي | Keluarnya dari tengah-tengah lidah dan lekuk-lekukan sebelah atas. |
| 8. | ض | Keluarnya dari antara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas. |
| 9. | ق | Keluarnya dari pangkal lidah bersama-sama mekarnya lekukan-lekukan. |
| 10. | ك | Keluarnya diantara pangkal lidah dibawah makhra Qoof dan lekuk-lekuk sebelah atas |
| 11. | ف | Keluarnya diantara lapis bibir yang bawah dengan dua gigi depan yang sebelah atas. |
| 12. | و ب م | Keluarnya diantara dua belah bibir dan sedikit direnggangkan bagi “wawu” sedangkan bagi “miem dan ba” bibirnya dirapatkan. |

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi dilapangan. Penulis mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil, Cahaya Hati, sahiral 'ilmi Bukittinggi yaitu mengenai kompetensi bacaan guru PAI dalam mengajarkan mata pelajaran yang berhubungan dengan bacaan Al-Qur'an di SDIT di Bukittinggi ini. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian dengan harapan hasil berupa deskripsi penggambaran atau uraian mengenai sesuatu. [63]

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif analisis (*activity analysis*),[64] karena penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, tapi hanya ingin mengetahui bagaimana kompetensi guru-guru PAI dalam mengintegrasikan mata pelajaran PAI di SDIT yang ada di Bukittinggi ini.

[63] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal. 54

[64] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta :PT. Remaja Rosdakarya), hal.81

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Cahaya Hati jalan Tigo Baleh Bukittinggi, SDIT Insan Kamil Jln. Sutan Syahrir Bukittinggi, SDIT Shahiral ‘ilmi Jln. Pulai Anak Air insya Allah pada februari sampai april 2016.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[65] Selama kegiatan observasi adakalanya peneliti hanya berperan sebagai pengamat (*non participation),* dan dilain waktu peneliti terlibat secara terbatas (*moderate Participation*) dalam kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James Parely yang dikutip oleh Sanapiah Faisal bahwa observasi dapat dilakukan dalam lima tingkatan yaitu :

a. Tanpa partisipasi (*Non Participation*), yaitu peneliti berperan sebagai pengamat, tidak ikut melaksanakan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

[65] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (*Kuantitatif dan kualitatif*), (Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press), 2009, Cet, ke II. hal.254

b. Partisipasi pasif (*pasif participation),* yaitu peneliti berperan sebagai pengamat tidak ikut melakukan kegiatan yang dilakukan subjek penelitian dalam stuasi sosial subjek penelitian.
c. Partisipasi sedang (*moderate participation*), yaitu peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.
d. Partisipasi aktif (*aktif participation*), yaitu peneliti melakukan aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.
e. Partisipasi penuh (*complete participation*), yaitu peneliti melakukan segala sesuatu yang dilakukan subjek penelitian.[66]

Adapun yang penulis observasi adalah kompetensi bacaan guru agama SDIT se kota Bukittinggi. Observasi dilakukan di SDIT Cahaya Hati, Shahiral ‘ilmi, dan SDIT Insan Kamil Bukittinggi. Dengan mendengarkan dan menilai bacaan Al-Qur’an guru PAI secara langsung . dalam pembuatan catatan lapangan, penulis akan menempuh langkah-langkah yaitu membuat catatan, menyediakan buku, kertas, bangko penilaian standar Nasional untuk menilai bacaan Al-Qur’an para guru PAI yang mengajar di SDIT Bukittinggi ini.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab secara individual. Peneliti melakukan wawancara secara berulang-

[66] Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasinya,* (Malang: Yayasan Asih Asuh, 1990), hal.54

ulang, sebagai bentuk pendalaman terhadap informasi dari data yang diterima. Penulis melakukan wawancara yang mendalam (*in deept interview*) kepada informan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar valid dan lengkap. Wawancara dilakukan kepada :

a. Kepala SDIT se Bukittinggi
b. Pembina/pengurus yayasan SDIT se Bukittinggi
c. Waka kurikulum SDIT se Bukittinggi
d. Guru-guru di 3 SDIT se Bukittinggi yaitu SDIT Cahaya Hati, Shahiral ‘ilmi, dan SDIT Insan Kamil Bukittinggi

Penulis menggunakan dua bentuk wawancara, yaitu wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara bebas, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja asalkan data yang dicari dapat dikumpulkan. Dalam melakukan wawancara ini digunakann pendekatan persuasif untuk menanyakan berbagai hal sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan.

Penulis juga melakukan wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa pedoman wawancara. Penulis langsung wawancara langsung dengan kepala sekolah waka dan guru-guru PAI.

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang meminta untuk direspon oleh responden. Isi pertanyaan tersebut mencakup fakta, data, pengetahuan,

konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian.[67]

Dalam melakukan wawancara diperhatikan proses *triangulasi*. Proses tersebut dilakukan terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan. *Triangulasi* dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasikan informan kepada peneliti.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*ducumentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[68] Studi dokumentasi juga dapat diartikan dengan analisa terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Dokumen-dokumen tersebut terkait dengan kurikulum pendidikan seperti kurikulum Depdikbud, kurikulum SIT, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

Peneliti merupakan instrumen utama atau instrumen kunci yang disebut dengan istilah *human instrument* dalam pengumpulan data. Selain itu, pengumpulan data penelitian ini juga dilengkapai dengan pedoman

[67] Nana Syaodih Sukmadinata,,,*op.cit.h.216*
[68] *Ibid,* hal. 221

observasi, dan pedoman wawancara sebagai intrumen pendukung untuk menunjang pengumpulan data yang lebih akurat.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai usaha pembuktian dan kebenaran dari data penelitian yang terkumpul. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.[69] Penulis melakukan analisis data dilapangan dengan model analisis Miles dan Huberman, yaitu dengan mengambil langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction)*, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan melalui proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dati pencatatan pengamatan lapangan, kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*), yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, matrik, hubungan antar kategori, atau bentuk penyajian lainnya. *Display* data juga berarti menampilkan informasi yang diperoleh

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. III. hal. 337.

dari proses reduksi, kemudian informasi disajikan berdasarkan fokus permasalahan dengan penjelasan yang bermakna.

3. Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*). Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara memabandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum SDIT Kota Bukittinggi

**Sekolah Dasar Islam Terpadu yang lumrah disebut SDIT oleh masyarakat merupakan sebuah sekolah dasar islam yang sangat bernilai. Nilai lebih yang dijual oleh sekolah dasar Islam melahirkan sekolah dasar yang unggulan dengan mengintegrasikan mata pelajaran keagamaan dengan mata pelajaran umum dan difokuskan pada penanaman karakter siswa. Sebagai dasar pijakan kurikulumnya adalah kurikulum dinas pendidkan dan ditambah dengan kurikulum kementrian agama serta kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu atau JSIT Indonesia.**

**Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT dikota Bukittinggi terdiri dari tiga yaitu SDIT Insan KamiL yang terletak dikelurahan Tarok Dipo, kecamatan Guguak Panjang, SDIT Cahaya Hati terletak di kematan Aua Birugo Tigo Baleh, dan SDIT Syah rial 'Ilmi yang terletak dikemata Mandiangin Koto Selayan kota Bukittinggi.**

SDIT Insan Kamil adalah salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang pertama di kota Bukittinggi yang terletak di jalan Sutan Syahrir kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi. SDIT Insan Kamil berdiri pada tahun 2002, kemudian tahun 2008 sudah meluluskan siswa pertama sebanyak 2 lokal yaitu

sekitar 45[70] orang dan pada tahun 2006 muncul masalah yang mengakibatkan pecahnya SDIT Insan Kamil di bawah naungan Yayasan Aqabah ini, sehingga muncullah SDIT Cahaya Hati

Selama 15 tahun ini SDIT Insan Kamil telah dipimpin oleh 6 orang kepala sekolah[71] yaitu sebagaimana dalam table berikut :

Tabel 4.1

Nama-nama kepala SDIT Insan Kamil Yayasan Aqabah Bukittinggi

| NO | Nama | Masa Jabatan | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Drs. Sumarno | 2002 – 2006 | 4 tahun |
| 2. | Ustadzah Syamsirisna | 2006 – 2008 | 2 tahun |
| 3. | Ustad Marzon | Jan 2008 – Juli 2008 | Kepala Sementara 6 Bulan |
| 4. | Ustad Tuangku Samiak | 2008 -2009 | 1 tahun |
| 5. | Ustadzah El | 2009 – 2010 | 1 tahun |
| 6. | Nasrullah, S.Pd.I | 2010 - sekarang | 7 tahun |

Semenjak adanya SDIT di Kota Bukittinggi, para orang tua lebih cendrung memasukkan anaknya ke SDIT ini, karena menyekolahkan anak di SDIT ini dapat meringankan orang tua.

Menyekolahkan anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu berarti sudah memberikan anak-anak dasar-dasar ilmu agama. Pembelajaran ibadah dan

[70] Aliwizar, S.Pd.I, Guru senior SDIT Insan Kamil, wawancara langsung, 22 Juli 2017
[71] Masdiwar, S.Pd.I, Ketua Yayasan Aqabah, wawancara langsung 23 Juli 2017

pengajaran Al-Qur'an, dengan pembelajaran Al-Qur'an ini para orang tua tidak perlu mengantarkan anaknya ke TPA / MDA, karena di SDIT langsung siswa tersebut mengikuti khatam Al-Qur'an , baik khatam tilawah maupun khatam tahfiz satu Juz.

Dengan adanya pembelajaran Agama, Tahfiz dan pembelajaran Al-Qur'an, maka lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu ini banyak diterima di sekolah-sekolah favorit seperti MTSN 1 Gulai Bancah Bukittinggi atau SMP N 1 Bukittinggi,MTS Arrisalah di kota Padang, MTSN Gantiang di Padang Panjang dan lain lain. Berdasarkan informasi dari berbagai kalangan yang mengakui, bahwa tamatan SDIT itu sangat amat ditunggu kedatangannya oleh sekolah yang sudah dianggab berkualitas tersebut, dengan alasan siswa tamatan SDIT itu pada umumnya bagus bacaan Al-Qur'an nya, disamping itu tidak kalah pentingnya bahwa siswa yang sudah tamat SDIT sudah hafal 1 juz Al-Qur'an. Karena berdasarkan pengalaman guru yang mengajar mengatakan jika dibandingkan antara siswa yang banyak hafalannya dengan yang pas-pasan, itu akan berbeda tingkat kecerdasan dan tingkat kemuliaan kepribadian atau Akhlakul Karimahnya.

Berdasarkan informasi yang diterima dari berbagai kalangan maka pada saat sekarang ini SDIT menjadi pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan buah hatinya. Sehingga pada awal semester genap setian tahunnya di SDIT Insan Kamil sudah mulai melakukan tes untuk anak-anak TK yang layak diterima di SDIT tersebut. Dari data yang ada disetiap tahun banyak para orang tua kecewa disebabkan anaknya tidak dapat diterima

karena nilainya dibawah rata-rata karena sangat banyaknya peminat, maka pihak sekolah menyeleksi anak-anak yang akan diterima di SDIT Insan Kamil ini[72]

Dari data yang terlihat sekitar 5 tahun belakangan ini pihak sekolah dan yayasan sudah sepakat untuk membuka pengumuman penerimaan siswa baru hanya satu gelombang saja, mengingat terlalu banyaknya peminat sehingga tidak tertampungnya oleh sekolah dan mengingat berapa banyak orang tua yang akan kecewa disebabkan tidak dapatnya anaknya diterima pada sekolah yang dia inginkan. Dari data tersebut hamper 2 lokal siswa yang tidak bias diterima disebabkan karena daya tampung hanyak untuk 4 lokal sementara yang mendaftar 6 lokal

Berdasrakan informasi dari orang tua yang memasukan buah hatinya ke SDIT ini pada umumya beralasan karena di SDIT banyak belajar agamanya serta ada pembelajaran Al-Qur'an dan tahfiz langsung tidak repot-repot mengantarkan anak ke MDA / TPA. Untuk lebih jelasnya penulis memaparkann table mata pelajaran di SDIT Insan Kamil

| No | Mata Pelajaran | Jumlah jam / Minggu |
|---|---|---|
| 1. | Al-Qur'an | 8 |
| 2. | Tahfiz Qur'an | 4 |
| 3. | Tahfiz Hadis | 2 |
| 4. | Bahasa Arab | 2 |

[72] Nasrullah, S.Pd.I, Kepala SDIT Insan Kamil, 23 Juli 2017

| | | |
|---|---|---|
| 5. | Al-Islam | 2 |
| 6. | PAI | 3 |
| 7. | B.Inggris | 2 |
| 8. | Matematika | 4 |
| 9. | PKN | 2 |
| 10. | Bahasa Indonesia | 4 |
| 11. | IPS | 2 |
| 12. | IPA | 2 |

Dari jumlah mata pelajaran yang dipaparkan SDIT Insan Kamil mengikuti pembelajaran 10 jam pelajaran setiap harinya. Para siswa masuk pukul 07.15 dilanjuttkan muraja'ah sampai pukul 07.45. dari pukul 07.45 sampai pukul 15.00 siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan daftar yang ada pada masing-masing tingkatan atau kelasnya.

Untuk muraja'ahnya dilaksanakan dengan bervariasi pada tiap paginya, misalnya pada hari Selasa mengulang hafalannya dan Rabunya bacaan shalat 5 waktu dengan al-ma'tsurat, pada Kamisnya kembali mengulang hafalan , itu dilaksanakan untuk menghindari kejenuhan atau supaya tidak monoton, menurut pendapat salah seorang wali kelas VI SDIT Insan Kamil.[73] Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar local maupun di dalam sesuai dengan visi dan misi SDIT tersebut.

[73] Yesi Fitria, Wali kelas VI Muzdalifah, wawancara langsung 26 Juli 2017

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil yang bertempat di kelurahan Tarok Dipo, Kecamatan Guguak Panjang, Kota Bukittinggi. Selain memiliki visi, misi dan tujuan dan memiliki motto dan slogan, untuk lebih jelasnya sebagaimana paparan berikut :

1. VISI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil

   Yaitu : terwujudnya generasi Qur'ani, cerdas, mandiri dan berakhlaqul karimah

2. VISI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil adalah :

   a. Menerapkan kemampuan professional terhadap kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan pelayanan prima terhadap perserta didik dan masyarakat.

   b. Mewujudkan peserta didik yang berilmu pengetahuan dasar, beriman dan bertaqwa dengan menerapkan pendidikan non dikotomik

   c. Meningkatkan pemberdayaan peserta didik dengan pembinaan tilawah, tahfiz qur'an, tahfiz hadits, kamci, olahraga, kesenian dan berbahasa (bahasa arab)

   d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan

   e. Membangun system dan metode kerja yang efektif dalam kegiatan PBM dan Adminstrasi.

f. Membina, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang sesuai dengan ajaran Islam serta bias berprestasi dan even-even daerah maupun nasional.

g. Menjadikan sekolah sebagai tempat kreasi dan kemampuan pengembangan diri bagi peserta didik.

3. Tujuan SDIT Insan Kamil

a. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efesien

b. Terwujudnya semangat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami isinya melalui pembelajaran dan pembiasaan ajaran Islam

c. Terlaksananya pembelajaran bagi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Qur'an, hadis, bahasa arab dan pemahaman ke Islaman.

d. Terwujudnya kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

e. Tercapainya lulusan kelas VI dalam mengikuti UAS dan UN dan dapat diterima di sekolah unggul dan favorit.

f. Terwujudnya suasana lingkungan yang sehat, nyaman dan asri serta warga sekolah yang disiplin.

g. Terlaksananya kegiatan Ekstrakurikuler yang efektif sesuai dengan bakat peserta didik.

4. Kurikulum SDIT Insan Kamil

a. Kurikulum Nasional ( kurikulum 2006 dan k 13 )

b. Kurikulum SDIT Insan Kamil

1) AL-Qur'an ( membaca Al-Qur'an sesuai tatacara membaca Al-Qur'an yang benar, khatam Al-Qur'an )

2) Tahfiz Qur'an (target minimal hafal Juz 30) Tahfiz hadits (hafal hadits-hadits tentang akhlak, ibadah dan mu'amalah)

3) Bahasa arab (mampu menulis dan melafazkan kosa kata bahasa arab dalam lingkungan keseharian )

4) Panduan ibadah dan pemahaman keIslaman (shalat, dzikir, Doa, shalat sunnah Dhuha, penyelenggaraan jenazah dan karakter akhlak mulia.

5. Motto SDIT Insan Kamil yaitu "Membina Buah Hati Menjadi Generasi Qur'ani"

## B. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Yayasan Aqabah Bukittinggi.

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan wawancara penulis, untuk SDIT Insan Kamil guru Al-Qur'an terdiri dari 8 orang, 4 orang ustad dan 4 orang ustadzah, dua orang untuk kelas I dan dua dikelas II dan satu orang untuk kelas III sampai kelas VI. Delapan orang guru Al-Qur'an ini pada umumnya berijazah IAIN dan STAIN dan satu orang diantaranya berijazah STPIQ[74] untuk lebih jelasnya, penulis paparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

| NO | Nama Guru Al-Qur'an | Jabatan |
|---|---|---|
| 1. | Masmir, S.Pd.I | Guru Al-Qur'an kelas VI |
| 2. | Defitron Zikrullah, S.HI | Guru Al-Qur'an kelas V |
| 3. | Betty Dia Lestari, S.Pd.I | Guru Al-Qur'an kelas IV |
| 4. | Fajri Hidayat, S.Pd.I | Guru Al-Qur'an kelas III |
| 5. | Neni Sri Wahyuni, S.T.Pq | Guru Al-Qur'an kelas II |
| 6. | Zulhendri, S.Pd.I | Guru Al-Qur'an kelas I |
| 7. | M. Rizki, S.Pd.I | Guru Tahfiz Qur'an kelas VI |
| 8. | Gusma Dita, S.Pd.I | Guru Tahfiz kelas I - III |

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat bahwa sebahagian besar guru Al-Qur'an yang mengajar di SDIT Insan Kamil adalah tamatan IAIN dan STAIN dan hanya satu orang yang tamatan STIPQ Padang. Seyogyanya seorang guru yang mengajar bidang studi Al-Qur'an idealnya tamatan STIPQ

[74] Mira Gusdi, S.HI, Kepala Tata Usaha SDIT Insan Kamil, wawancara langsung, 25 Juli 2017

karena di STIPQ semua dibahas tentang Al-Qur'an mulai dari tatacara membaca, penerapan ilmu tajwid dalam membaca sampai ke ilmu Qira'ah sab'ah, artinya di STIPQ dibahas tentang Al-Qur'an secara mendalam tapi kenapa jarang atau langka di sekolah-sekolah Islam yang mengajar Al-Qur'an anak tamatan STIPQ, barangkali menurut penulis kebutuhan tidak sesuai dengan lulusan misalnya lulusan 100 orang, sementara sekolah yang membutuhkan 500 sekolah. Sehingga sekolah-sekolah di Bukittinggi ini mendapat hanya bebarapa orang .

Menurut penulis tentang guru Al-Qur'an dari IAIN atau tamatan STAIN pun dia menjadi guru Al-Qur'an tidak ada permasalahan, yang penting dia mencintai Al_Qur'an karena orang yang mencintai Al_Qur'an sudah jelas dia berusaha untuk meningkatkan kompetensi ilmu Al-Qur'annya.

Sesuai dengan bahasan penulisan yaitu bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil. Berikut ini seperti yang sudah dipaparkan pada bab III bahwa yang dimaksud kompetensi pedagogik guru adalah "seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan, sehingga mampu

menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sebagai khalifah fil-ardh, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[75]

Dari pengertian kompetensi pedagogik di atas, jika dikaitkan dengan kompetensipedagogik guru Al-Qur'an adalah seperangkat pengetahuan guru Al-Qur'an, keterampilan membaca Al-Qur'an dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru Al_Qur'an dan itu dihayati dan dikuasai oleh guru Al-Qur'an dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didiknya sehinngga berkembang dan nantinya mampu menunaikan tugas kemanusiaannya sebagai *khalifah fil-ardh*. Dari hasil penelitian penulis ke SDIT Insan Kamil maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengetahuan tentang ilmu membaca Al-Qur'an

   Mengenai pengetahuan atau ilmu membaca Al-Qur'an para guru SDIT Insan Kamil setelah diadakan tes kualifikasi guru Al-Qur'an oleh kemenag Bukittinggi, bahwa nilai dari ilmu dan bacaanya guru Al-Qur'an SDIT Insan Kamil adalah 3 orang memperole A, 6 orang yang memperoleh nilai B dan 3 orang yang mendapat nilai C, dari 12 orang yang di tes empat orang diantaranya guru yang mengajar PAI dan Al-Islam.

b. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

[75] Drs. Syaiful sagda,,, *Op.Cit*. hal .25

Mengenai keterampilan membaca Al-Qur'an SDIT Insan Kamil adalah bermacam ragam, yaitu ada bagus karena dia memang tergolong Qori / Qori'ah, ada yang disebabkan karena penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an ada yang belum sempurna diketahuinya dan adapula di bawah itu, disebabkan karena kurang terbuka dan tidak tau kekurangannya dan belum ada pula kesadaran untuk menambah ilmu.

Membaca AL-Qur'an dengan ilmunya atau sesuai dengan tatacaranya, menurut penulis itu suatu keharusan atau sebagai adab kita terhadap kitab Allah. Sebab untuk ilmu-ilmu yang lain saja kita bersunguh-sungguh supaya tidak terdapat kesalahan, kenapa untuk kebenaran membaca Al-Qur'an banyak umat yang lengah. Begitu juga dengan perhatian para orang tua yang lebih tertuju pada mata pelajaran yang di UN kan.

c. Perilaku yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an

Menurut penulis, perilaku yang harus dimiliki adalah :

1) Menerapkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, baik dirumah maupun ditempat mengajar. Karena kecintaannya terhadap Al-Qur'an menjadikan dia bersemangat terhadap peningkatan kompetensi sebagai guru yang akan mengajarkan kitab Allah, dan tidak sungkan-sungkan untuk bertanya dan mengakui kekurangannya.

2) Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran, artinya seorang guru All-Qur'an hendaknya faham dan menguasai materi tajwid dan mau menambah ilmunya dalam memberikan pelajaran

3) Tahap persiapan perangkat mengajar, mulai dari prota, prosem silabus dan RPP serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswanya.

4) Mengarahkan dan melatih serta membiasakan siswa untuk menerapkan ilmu tajwid dalam praktek membaca Al-Qur'an, karena masih ada anak-anak yang bagus nilai tajwidnya tapi masih salah dalam melafazkan ayat.

Setidaknya ada 5 karakteristik kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran, sebagai mana yang dijelaskan pada bab 2 yaitu :

1) Menguasi kurikulum

Sebagai seorang guru yang akan melaksanakan pengajaran al qur'an atau mata pelajaran apapun tentu menguasai kurikiulum dari mata ajar yang akan diajarkannya, apabila seorang guru al-qur'an akan mengajar alqur'an sebelumnya dia berpatokan kekurikulum yang telah disediakan oleh yang berwenang, dalam hal ini adalah kementrian agama, atau kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing.

Bedasarkan wawancara peneliti dengan wakil kurikulum keagamaan dimasing-masing SDIT dikota Bukittinggi dapat penulis

simpulkan, bahwa diSDIT kota Bukittinggi memakai kurikulum yang yang diberikan oleh kemenag dan direvisi sesuai kebutuhan sekolah masing-masing.

Dalam melakukan revisi kurikulum al-qur'an menurut pernyataan waka keagamaan ketika peneliti menyambung wawancara bahwa revisi kurikulum dilakukan oleh guru al-qur,an bersama kepala sekolah dan waka keagamaanuntuk penguasaan kurikulum umumnya semua guru Al-Qur'an memahami, karena materi tajwid itu sedikit yang banyak itu prakteknya.[76]

2) Menguasai materi pembelajaran, menyambung percakapan peneliti dangan waka bidang keagamaan tersebut menyatakan, "kalau untuk menguasai ilmu tajwid tidak semua guru Al-Qur'an, yang menguasai itu guru yang tergolong Qori / Qori'ah yang lama pula mengajarakan materi tajwid ini. Terkadang diajarkan satu pokok hukum tajwid, ketika melafazkan masih terdapat kekurangan.
3) Terampil menggunakan multi mtode pembelajaran, menurut pengamatan penulis mengenai penggunaan metode yang dilakukan oleh para guru Al-Qur'an masih bertingkat-tingkat sesuai kompetensi mereka masing-masing, kesimpulan masih latihan dan praktek.
4) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, mengenai komitmen untuk guru Al-Qur'an sepertinya harus atau pada umumnya

[76] Dewi Anggraini, S.Pd.I, Waka Kurikulum keagamaan, wawancara langsung, 27 Juli 2017

ada, karena masing-masing tingkatnya ada targetnya dan itu dibuktikan hasilnya.

5) Memiliki kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting dalam pembelajaran apasaja, apalagi untuk pembelajaran Al-Qur'an. Jadi seorang guru Al-Qur'an harus disiplin dalam waktu pengajaran, dan mengenai kedisiplinan ini menrut paparan waka keagamaan ini juga beragam karena menyangkut kepribadian dan rasa tanggung jawab mereka masing-masing.

Kemampuan atau kompetensi berkaitan erat dengan interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran, dimana seorang guru akan ragu-ragu menyampaikan materi pembelajaran jika tidak dibarengi dengan kompetensi seperti penguasaan bahan, begitu juga memilih dan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi akan menimbulkan kebosanan dan mempersulit pemahaman belajar siswa.

Dengan demikian kompetensi profesional seorang guru sangat mendukung dalam rangka merangsang motivasi belajar siswa dan sekaligus tercapainya interaksi belajar mengajar sebagaimana mestinya.

## C. Usaha-Usaha Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru Al-Qur'an SDIT Insan Kamil.

Kompetensi atau kemampuan seorang pendidik sangatlah penting dalam menciptakan kualitas disuatu lembaga pendidikan, kualitas sebuah

lembaga pendidikan saat ini menjadi prioritas oleh masyarakat dalam memilih sebuah lembaga pendidikan untuk anak-anaknya, artinya lembaga pendidikan yang berkualitas akan menjadi lembaga pendidikan favorit bagi masyarakat, sebaliknya lembaga pendidikan yang kurang berkualitas akan dilengahkan oleh masyarakat, oleh sebab itu lembaga pendidikan harus berusaha menjadikan pendidikan dilembaganya menjadi pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan banyak hal yang mempengaruhinya, diantaranya meningkatkan kompetensi para pendidik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta prestasi sekolah. Agar lebih jelasnya usaha pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil dijabarkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiaan sebagai khalifah fil-ardh, sesuai ajaran-ajaran Islam. [77]

Berdasarkan pengertian kompetensi pedagogik diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki,

[77] Undang-Undang RI. No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Jakarta: Depdikdas RI,2005), hal.5

dihayati dan dikuasai guru Al-QUr'an dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga peserta didik mencapai target yang diinginkan yaitu bias membaca Al-Qur'an dengan bagus sesuai dengan tatacara yang sesungguhnya.

Untuk mewujudkan peserta didik sesuai harapan maka usha-usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil diantaranya adalah :

a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangat menentukan untuk sebuah kualitas out put sebuah lembaga pendidikan karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengvealuasi pelajaran dengan baik, di tangan SDM yang berkualitas akan muncul kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran yang PAIKEM dan diharapkan dapat menghasilkan out put yang berkualitas pula. Keberadaan sumber daya manusia yang dilibatkan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik guru, karyawan dan siswa harus menjadi target perhatian dan pembinaan sesuai dengan tuntutan yang berlaku.

Kepala sekolah merupakan kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab dalam menghadapi perobahan agar guru, staf dan siswa dapat menyadari tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan

siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan.

SDIT Insan Kamil merupakan sebuah sekolah dasar yang tengah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai usaha dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, diantaranya meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan kompetensi guru, sementara lingkungan sekolah sarana dan prasarana yang akan menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Insan Kamil, diantara usaha kepala SDIT Insan Kamil dalam meninngkatkan sumber daya manusia adalah :

1) Meningkatkan kesejahteraan para guru dan karyawan

Tidak munafik untuk zaman sekarang materi juga sangat mempengaruhi kinerja seseorang dalam bekerja, dengan kesejahteraan yang lumayan maka seseorang bekerja akan menjadi lebih fokus. Lebih-lebih dilembaga sekolah keagamaan yang di bawah naungan yayasan, semua goro tergolong honorer, jadi tingkat kesejahteraan guru bias juga mempengaruhi mutu pendidikan dilembaga pendidikan swasta.

2) Memberikan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepatnya maka dituntut para pendidik atau guru juga tenaga

kependidikan mengikuti perkembangan tersebut agar tidak ketinggalan, mereka sudah dapat memanfaatkan teknologi dan mendapatkan informasi dari internet, seperti berbagi ilmu dengan WA.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dari tenaga pendidik dan tenaga kepandidikan tersebut kepala SDIT Insan Kamil bersama yayasan sering mengadakan pelatihan, workshop dan lokakarya, dengan tujuan untuk menambah dan mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan juga untuk mengikuti perkembangan ilmu yang begitu cepat, sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT tidak ketinggalan informasi yang baru. Diantara lokakarya dan pelatihan yang diadakan untuk pendidik adalah :

a) Lokakarya tentang pembuatan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajarann mula dari program tahunan (prota), program semester (prosem), pemetaan SK dan KD, KKM, Silabus, RPP dan bahan ajar, merupakan salah satu tugas guru untuk mempersiapkannya, karena itu termasuk salah satu dalam perencanaan pembelajaran. Adanya tiga tugas pokok guru, yaitu membuat perencanaan pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi.

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dan menentukan bagaimana proses pembelajaran terlaksana, karena

perencanaan pembelajaran yang dirancang secara matang akan menjadikan pelaksanan pembelajaran yang baik, juga akan terevaluasi.

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dan menentukan bagaimana proses pembelajaran terlaksana, karena perencanaan pembelajaran yang dirancang secara matang akan menjadikan pelaksanaan pembelajaran yang baik, juga akan terevaluasi dengan baik dan tentunya akan terlihat dari hasil belajar siswa yang memuaskan. Sebaliknya perencanaan pembelajaran yang dirancang asalan atau tidak matang tentu aka berakibat pelaksanaan pembelajaran yang tidak terarah, evaluasi yang tidak sesuai dan tentu hasil belajarnya tidak memuaskan. Untuk itu guru harus membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran dengan baik dan matang, sehingga diharapkan akan terlaksana proses pembelajaran yang baik sesuai dengan perencanaan, akan terevaluasi dengan baik dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan.

Untuk dapat membuat dan merancang perencanaan dan persiapan pembelajaran dengan baik maka kepala sekolah SDIT Insan Kamil mengadakan lokakarya dan pelatihan untuk guru-guru terutama setiap akhir semester menjelang libur, lokakarya ini bertujuan untuk membuat perangkat pembelajaran, sehingga awal semester baru semua guru sudah menyiapkan semua perangkat pembelajarannya, ini sesuai dengan apa yang dituturkan dan diusulkan oleh salah seorang guru SDIT Insan Kamil.

> “Pada akhir semester dan menjelang awal semester guru-guru disekolah ini diberikan pelatihan atau lokakarya dari luar sekolah seperti dari diknas kota Bukittinggi, untuk membuat perencanaan semester berikutnya. Diawal semester semua guru-guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dan dikumpulkan, kemudian dianalisis oleh tim pengembangan kurikulum dan baru ditanda tangani oleh kepala sekolah”

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa guru-guru di SDIT Insan Kamil pada awal semester semua perangkat pembelajaran sudah siap dan guru telah siap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dengan demikian diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan berkualitas.

b) Lokakarya dan pelatihan tentang strategi dan model pembelajaran Al-Qur’an

Strategi dan model pembelajaran, karena sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan jika dilaksanakan dengan model atau strategi yang bagus. Tanpa mempergunakan model atau strategi pembelajaran yang baik dan cocok, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan bias mencapai sasaran yang diharapkan.

Dengan adanya pelatihan dan lokakarya ini diharapkan guru memiliki ilmu tentang perkembangan model dan strategi pembelajaran, sehingga guru tidak terpaku hanya kepada satu model saja. Dengan pelatihan dan lokakarya ini guru bias mendesain pembelajarannya dengan strategi yang bermacam-macam yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan materi pembelajaran Al-Qur'an.

3) Melaksanakan Kegiatan KKG

Selanjutnya usaha kepala sekolah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berhubungan dengan guru, maka diadakan musyawarah dengan guru mata pelajaran, ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran perbidang studi, sehingga semua guru yang sama dalam bidang studi saling bertukar fikiran dan saling memberikan masukan.

Musyawarah ini dilaksanakan satu kali dalam 2 minggu untuk masing-masing bidang studi seperti yang dijelaskan oleh salah seorang guru bidang studi, di sekolah ini dilaksanakan KKG 1 kali 2 minggu untuk guru bidang studi, kegiatannya adalah revisi silabus, RPP serta penggunaan model-model pembelajaran untuk masing-masing tingkatan, misalnya untuk kelas 1 dan 2 model apa yang cocok begitu juga dengan kelas III, IV V dan VI SDIT Insan Kamil.

4) Melakukan Studi Banding

Untuk mengimplementasikan setiap program yang baru, agar guru dapat menerapkan dengan baik, maka kepala SDIT Insan Kamil bersama yayasab membawa para guru dan karyawan study banding ke beberapa tempat, seperti :

a) Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudatul Jannah di Kota Payakumbuh, untuk menerapkan dan melihat proses pembelajaran, media-media pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain-lain. Kami pergi study banding ke sekolah tersebu, mudah-mudahan kelebihan bias dibawa ke SDIT Insan Kamil.

   Pernyataan yang diungkapkan oleh seorang guru SDIT Insan Kamil menyatakan bahwa yang menarik dari study banding ke Raudatul Jannah tersebut, kalau untuk Al-Qur'annya hampir sama dengan kita di Bukittinggi tapi perbedaannya hanya terletak pada pengadaan kantin sekolah. Yang mana di SDIT sebelumnya tidak dibenarkan adanya kantin sekolah dengan alasan khawatir orang akan bebas menujual makanan apa saja menurut pernyataan orang yayasan, akhirnya SDIT Insan Kamil tidak dibenarkan adanya kantin sekolah.

   Berdasarkan hasil studi banding ke Raudatul Jannah, setelah ditanya kenapa adanya kantin, biasanya SDIT identik dengan catering yang dikelola oleh sekolah, maka jawaban dari penjaga kantin serta beberapa orang guru yang duduk dikantin "di kantin menjual makanan

berat, insya Allah makanan masak seperti bakwan, lontong, soto dan lain-lain artinya tidak ada makanan ringan.

Pernyataan dari beberapa orang ustad, ketika penulis konsultasi dengan salah seorang guru SDIT Insan Kamil menyatakan bahwa alasan orang tersebut adalah karena para siswa pulangnya jam 15.00 ada yang jam 16.00 bagi yang belajar tambahan, umumnya menjelang jam 15.00 para siswa kelaparan artinya makan siang saja tidak memadai bagi siswa, ada benarnya juga pernyataan salah seorang guru SDIT Insan Kamil dan bagus juga diterapka disekolah kita.

Kembali dari study banding tersebut maka pihak sekolah dan yayasan ketika mengadakan rapat maka diusulkan tentang pengdaan kantin sekolah. Setelah dijelaskan tentang manfaat kantin sekolah bagi anak-anak dan bagi guru yang tidak sempat sarapan pagi karena harus sampai di sekolah pukul 7.15 wib, akhirnya usulan guru tentang pengadaan kantin terwujud sampai sekarang. Untuk studi banding ke Raudatul Jannah yang berbeda dan yang lebih baru bisa diterapkan di SDIT Insan Kamil. Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan khatamnya masih sama dengan SDIT Insan Kamil Bukittinggi.

b) Study banding ke SDIT Mutiara di daerah Riau

Dalam melakukan studi banding ke SDIT Mutiara ini belum ada sampai sekarang kelebihan yang bisa diterapkan di SDIT Insan Kamil,

karena pelaksanaan studi banding diikuti hanya beberapa orang guru saja, ditambah lagi keadaan disana sekolahnya sudah siap-siap untuk libur, sehingga tidak banyak yang bisa kita lihat disana menurut pernyataan waka kesiswaan.

Baru dua tempat studi banding itulah baru yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan SDIT Insan Kamil dalam rangka meningkatkan kompetensi guru-guru dan kualitas SDIT Insan Kamil, kami mau melakukan studi banding kalau sekali dalam setahun, tapi kondisi untuk saat sekarang belum memungkinkan. [78]

5) Memberikan bimbingan Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Pengajaran.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru didalam kelas, maka perlu diadakan pemantauan cara mengajar guru dengan melihat bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran yang dikenal dengan kegiatan supervise kepala sekolah disamping administrator juga sebagai supervisor. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah dalam kegiatan supervisi secara langsung atau tidak langsung menerapkan teknik-teknik supervise pengajaran, teknik-teknik pengajaran oleh para pakar, yaitu supervise dalam mendorong proses belajar mengajar guru tekniknya adalah sebagai berikut :

[78] Rustam Efendi, waka kesiswaan SDIT Insan Kamil, wawancara langsung, 20 Juli 2017

a) Kunjungan kelas
b) Pembicaraan individual
c) Diskusi kelompok
d) Demonstrasi mengajar
e) Kunjungan kelas antar guru
f) Pengembangan kurikulum
g) Buletin supervise
h) Perpustakaan
i) Lokakarya

Kepala sekolah dalam tugas jabatan sebagai supervisor mencermati hal sebagai berikut :

a) Persiapan mengajar yang dilakukan guru
b) Pelaksanaan belajar mengajar
c) Evaluasi penilaian proses dan hasil siswa
d) Pemanfaatan sarana, alat media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar

Supervisor yang ingin berhasil dalam melaksanakan fungsi dan kedudukannnya dituntut memahami dan menguasai tugas-tugas pengajaran tersebut. Supervisor yang tidak memahami dan tidak peduli terhadap tugas-tugas pengajaran jelas akan menemui kesulitan dan kegagalan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dan dibantu oleh waka dan guru senior. Supervisi langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan langsung terhadap guru-guru dengan melihat langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, lalu setelah itu diadakan pertemuan pribadi , konsultasi untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru tersebut. Sedangkan supervise tidak langsung, kepala sekolah mendayagunakan orang seperti bantuan dari guru senior, guru sejawat, guru bidang studi yang diberi kesempatan berkonsultasi dengan pihak-pihak yang dipandang memiliki keahlian dalam tugas kesupervisian.

Kegiatan supervise sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesional guru, juga berguna untuk memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Kegiatan supervise bisa mengtahui kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi di SDIT Insan Kamil

a) Supervisi Langsung

Supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah secara berkala dimana kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara angsung yang dilaksanakan oleh guru. Supervise secara langsung ini dilakukan oleh kepala sekolah satu kali dalam satu semester, ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh salah seorang gru SDIT Insan Kamil. "Supervisi yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester adakalanya langsung dalam kelas. Setelah itu diadakan diskusi untuk membicarakan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, lalu kepala sekolah memberikan masukan-masukan.[79]

Berdasarkan pernyataan di atas, jelas bahwa dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia kepala SDIT Insan Kamil melaksanakan supervisi pengajaran secara langsung dengan mengunjungi kelas, lalu setelah itu didiskusikan dengan guru tersebut dan diberi masukan-masukan untuk perbaikan proses pembelajaran oleh guru selalu dipantau oleh kepala sekolah.

b) Supervisi Senioritas

Disamping untuk lebih meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini ada yang disebut supervise senioritas artinya beberapa guru yang mengikuti guru lain yang lebih senior mengajar dikelas, kemudian guru tersebut dapat

[79] Masmir, S.Pd.I, guru Al-Qur'an kelas V SDIT Insan Kamil, wawancara langsung, 23 Juli 2017

meniru atau mencontoh cara mengajar guru yang lebih senior itu mensupervisi guru yunior, lalu diberikan masukan.[80]

Dari hasil supervise ini kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan sekaligus ke unggulan guru dalam proses pembelajaran, serta tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi. Pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus. Dengan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Insan Kamil diharapkan agar bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi para guru di SDIT Insan Kamil

1. SDIT Cahaya Hati Bukittinggi

a. Gambaran SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi

SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi, yang dari awal pendiriannya mempunyai komitmen yang tinggi untuk melahirkan para generasi yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi cerdas, terampil, dan didasari dengan moral tinggi. Selain itu SDIT Cahaya Hati juga mempunyai peran melakukan perbaikan khususnya terhadap moralitas masyarakat dan bangsa kita.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Hati berdiri sejak tanggal 9 Mei 2006. SDIT Cahaya Hati merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di bawah Yayasan Wakaf Izzatul Ummah Bukittinggi. Sejak awal berdirinya, Yayasan Wakaf Izzatul Ummah baru memiliki satu buah

[80] Nasrullah, S.Pd.I, op.cit, 23 Juli 2017

SDIT Cahaya Hati yang memulai operasinya pada Tahun Pelajaran 2006/2007 tepatnya tanggal 17 Juli 2006.

Pada awal berdirinya SDIT Cahaya Hati sudah memiliki 6 (enam) lokal kelas 1 sampai kelas 5 dengan jumlah murid 105 orang yang diasuh oleh 12 orang guru, 1 orang TU, 1 orang Wakil Kepala Sekolah dan 1 orang Kepala sekolah

Sejak awal pendiriannya, SDIT Cahaya Hati telah menetapkan komitmennya untuk menetapkan sistim Pendidikan "FULL DAY SCHOOL". Program tersebut merupakan "Pendidikan Sepanjang Hari" dan bukan "Pengajaran Sepanjang Hari" dengan waktu di sekolah yang panjang. Sekolah tidak hanya terjadi di kelas tetapi terintegrasi antara program kurikulum dengan seluruh sisi kehidupan anak seperti belajar, bermain, beribadah, makan, dan sebagainya.

Visi: Terujudnya Pendidikan Sekolah Islan Terpadu yang Unggul Berwawasan Lingkungan

Misi Dan Tujuan:

| Misi | TUJUAN dan SASARAN | Tahun |
|---|---|---|
| Menciptakan karakter | warga sekolah sudah berkarakter | 2016 |

| | | |
|---|---|---|
| warga sekolah yang Islami | Islami (Muwashafat 1) | |
| Melahirkan Pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang hafizh dan hafizhah | Tersedianya 2 orang Pendidik hafal 30 juz | 2016 |
| | Pendidik dan tenaga kependidikan hafal minimal 4 juz | 2016 |
| | Peserta didik tamat dengan hafalan 3 juz | 2016 |
| Menciptakan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional | Seluruh pendidik berkualifikasi pendidikan S1 | 2016 |
| | Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sudah berkompetensi sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan) | 2016 |
| | Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terampil menggunakan IT (Information and Technology). | 2016 |
| | Memiliki 2 orang tenaga tata usaha, 1 orang pustakawan, 1 orang verifikator, 1 orang tukang kebun, dan 1 orang | 2016 |

| | | |
|---|---|---|
| | pengaman sekolah. | |
| Melaksanakan pembelajaran Islami secara terpadu | Seluruh pendidik sudah melaksanakan pembelajaran Islami secara terpadu. | 2016 |
| Membimbing peserta didik untuk mengenali dan menumbuh kembangkan potensi dirinya | a. KKM sekolah 8,00. | 2016 |
| | b. Rata-rata UN 9,00 dan US 8,50. | 2016 |
| | c. Tamatan diterima di sekolah yang terakreditasi A | 2016 |
| | d. Menjadi finalis olimpiade IPA dan Matematika tingkat propinsi | 2016 |
| | e. Siswa mampu menjadi finalis lomba keagamaan tingkat propinsi | 2016 |
| | f. Punya tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kota atau kabupaten | 2016 |
| | g. Sekolah mampu mengadakan pameran hasil kreatifitas siswa | 2016 |
| Melibatkan | a. Terbentuk majelis ta'lim | 2016 |

| | | |
|---|---|---|
| masyarakat dan stake holders dalam peningkatan dan pengembangan pendidikan yang berbasis aqidah. | orangtua/wali peserta didik | |
| | b. Tercapainya keselarasan pendidikan sekolah dengan rumah | 2016 |
| | c. Telah melibatkan masyarakat dan stake holders dalam kegiatan sosial sekolah | 2016 |
| | d. Memiliki website SDIT Cahaya Hati sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat | 2016 |
| Menciptakan layanan pendidikan yang optimal. | Sekolah telah memberikan layanan pendidikan yang optimal | 2016 |
| Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai | a. Memiliki gedung sekolah milik sendiri | 2016 |
| | b. Memiliki pusat sumber belajar | 2016 |
| Mencapai akreditasi A | Sekolah telah mencapai akreditasi A | 2016 |
| Menerapkan Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab secara aktif | Warga sekolah menerapkan Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab secara aktif | 2016 |

Peran yang akan dimainkan oleh SDIT Cahaya Hati di atas mengalami banyak kendala. Diantara kendala yang kami hadapi saat ini adalah keterbatasan dalam hal peningkatan mutu pendidikan bagi SDIT Cahaya Hati, mengingat sampai hari ini SDIT Cahaya Hati masih mengandalkan modal swadana.

Adapun kondisi dari SDIT Cahaya Hati saat ini yang sangat perlu untuk ditingkatkan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Peningkatan mekanisme organisasi, komunikasi, dan regulasi yang baik dan mantap pada seluruh sistem SDIT Cahaya Hati.
b) Penyusunan secara baik dan pelaksanaan kurikulum pendidikan terpadu program pengembangan dan Peningkatan Mutu SDIT Cahaya Hati.
c) Menciptakan atmosfir learning yang baik, kondusif, dan kompetitif pada seluruh aktivitas di lingkungan pendidikan SDIT Cahaya Hati.
d) Sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran yang baik dan bermutu di SDIT Cahaya Hati.

Oleh sebab itu perlu diambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan di atas karena hal ini mempunyai pengaruh terhadap proses pendidikan. Sehingga mutu pendidikan di SDIT Cahaya Hati bisa ditingkatkan baik dari segi guru, murid, maupun fasilitas yang memadai.

a) Hasil Yang Diharapkan

Adapun hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kualitas pendidikan di SDIT Cahaya Hati sehingga bisa melahirkan anak

bangsa yang cerdas intelektual, emosional, spiritual serta terampil dalam berbagai bidang diantaranya :

1) Menciptakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menggunakan teknologi alat pemancar audio visual, sehingga pembelajaran lebih nyata.
2) Ruang kelas yang rapi, kondusif dan menyenangkan.
3) Adanya sistem dokumentasi kegiatan yang baik.

b) Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari program peningkatan mutu di SDIT Cahaya Hati adalah :

1) Bagi pihak sekolah akan meningkatkan citra pendidikan, proses pembelajaran, kurikulum dan mutu lulusan
2) Bagi siswa akan meningkatkan kemampuan dan kualitas
3) Bagi pemerintah akan membantu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Al-Qur'an SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi

1) Kompetensi Pedagogik

Mengenai kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an SDIT Cahaya Hati tidak jauh berbeda dengan SDIT pada umumnya, tapi apabila dibandingan dengan SDIT Insan Kamil dan Syahiral 'ilmi menurut pengamatan peneliti ada perbedaan yang sangat menonjol diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Proses pembelajaran Al-Qur'an di alam dan pemanfaatan media alam

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala SDIT Cahaya Hati, beliau memaparkan bahwa proses pembelajaran di alam yaitu siswa dibawa berkeliling sambil membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan untuk kelas satu (I) disediakan pasir yang ditaburkan ke depan kelas (di halaman). Pasir ini dimanfaatkan oleh siswa kelas I menjawab pertanyaan dari para ustad dan ustadzah misalnya coba bikin huruf ج ث maka siswa yang ditunjuk menulis huruf hijaiyah itu di atas pasir yang sudah ditaburkan. Dan penggunaan pasir sebagai media ini dijelaskan juga kepada siswa bahwa belajar itu kita bisa dimana saja. Sambil bermainpun kita bisa belajar. Seperti itu paparan dari kepala SDIT Cahaya Hati.

b) Tingkat Pemahaman terhadap Peserta Didik

Mengenai tingkat pemahaman ini terletak pada perhatian dan kejenuhan peserta didiknya. Yang mana dalam rangka membahagiakan siswanya setiap sudah selesai mengikuti ujian tengah semester dan ujian semester. Seluruh siswa diliburkan sampai acara penerimaan rapor, sementara para guru-gurunya tetap sekolah untuk mengkoreksi hasil ujian siswa. Sementara SDIT Insan Kamil dan SDIT Syahiral 'ilmi tetap mengikuti aturan diknas seperti adanya di sekolah dasar negeri artinya tidak ada kebijakan khusus dari pihak sekolah dan yayasannya.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh pihak SDIT Cahaya hati, penulis sangat tertarik sekali karena yang namanya SDIT sudah jelas hak anak bermain banyak terampas oleh orang tua dan sekolah. Kegiatan belajar yang begitu padat sehingga anak-anak mulai sibuk dan stres yang seharusnya masanya banyak bermain, tapi dengan kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah SDIT Cahaya Hati ini beban anak sedikit berkurang dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa

c) Pemakaian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala SDIT Cahaya Hati memaparkan, bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an, kami memakai metode Qira'ati, karena metode Qira'ati, cara siswa membedakan huruf yang makhrajnya hamper sama, metode qira'ati ini juga melatih kesigapan siswa dalam mempraktekkan bacaan Al-Qur'an yang dengung dan yang panjang.[81]

Menurut penulis apa yang dipaparkan oleh kepala SDIT Cahaya Hati itu banyak benarnya juga, tapi itu tepatnya untuk pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an saja, dan metode ini tidak cocok untuk siswa yang sudah fasih membaca Al-Qur'an, karena melafazkan huruf-huruf Al-Qur'an harus lembut, sementara metode qira'ati kedengaran seperti nada yang kasar.

[81] Sirajuddin, Kepala SDIT Cahaya Hati, op.cit

2) Kompetensi Profesional Guru Al-Qur’an SDIT Cahaya Hati Kota Bukittinggi

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai bidang ilmu, teknologi atau seni yang diampunya, meliputi:

a) Materi pelajaran yang luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampunya.

Untuk menguasai materi pembelajaran Al-Qur’an secara mendalam di SDIT Cahaya Hati tidak jauh berbeda dengan SDIT yang lain (SDIT Insan Kamil dan SDIT Syahiral ’ilmi), tapi di SDIT untuk hasilnya ditunjang oleh jenis metode yang digunakan oleh guru Al-Qur’an, menurut penulis metode qira’ati dapat mendisiplinkan siswa dalam melafazkan ayat Al-Qur’an, sehingga bersama-sama mereka telah terlatih membaca yang benar, terutama pada bacaan panjang pendek (mad wal qasar) dan bacaan yang didengungkan serta ketepatan tempat keluar huruf hijaiyah (makhrajul huruf).

Penguasaan materi pembelajaran Al-Qur’an secara luas dan mendalam hanya terdapat pada seseorang yang tergolong qori’ah minimal tingkat kabupaten dan kota, karena para qori dan qori’ah tersebut selalu menambah ilmu dan wawasannya melalui seleksi dan TC untuk mempersiapkan ke tingkat yang akan diikutinya.

Mereka dibimbing oleh para dewan yang sudah mendapat amanah dari LPPQ.

Sedangkan para guru Al-Qur'an yang ditempatkan di SDIT mungkin satu satu yang tergolong qori-qori'ah, tapi untuk ukuran anak SDIT sudah sangat memadai.

b) Menguasai konsep-konsep dan metode keilmuan

Untuk penguasaan konsep-konsep dan metode, SDIT Cahaya Hati sudah berada pada tingkat idial untuk tingkat sekolah dasar, karena para guru yang mengajar Al-Qur'an harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu, dan para guru yang mengikuti pelatihan tersebut diuji dulu, apabila sudah lulus akan mendapat sertifikat, baru diberi amanah untuk mengajar Al-Qur'an di SDIT Cahaya Hati.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh pihak yayasan dan sekolah sudah pantas kita semua mengacungkan jempol, mengingat perhatiannya yang sangat berhati-hati terhadap prodak-prodak, kader-kader Al-Qur'an mendatang, harapan penulis semoga apa yang dilakukan pihak yayasan dan pihak sekolah di SDIT Cahaya Hati bisa ditauladani oleh pihak-pihak sekolah yang lain dalam menempatkan guru Al-Qur'an disekolah yang dipimpinny.

c) Usaha-usaha yang dilakukan kepala Sekolah untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Al-Qur'annya.

1. Meningkatkan sumber daya manusia

    a. Mengirim para guru Al-Qur'annya ke Jakarta untuk mengikuti pelatihan pemakaian metode qira'ati dalam pengajaran Al-Qur'an

    b. Mengadakan lokakarya, baik untuk pembuatan perangkat pengajar maupun pelatihan tetang strategi pengajaran Al-Qur'an

    c. Melaksanakan kegiatan KKG baik dalam sekolah maupun luar sekolah / gugus

2. Memberikan bimbingan pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi pengajaran, ada supervisi yang langsung dan adapula supervis senioritas.

3. Meningkatkan sarana dan prasarana

Mengenai sarana dan prasarana di SDIT Cahaya Hati kepalasekolah memaparkan, bahwa sampai saat sekarang kami harus tetap membangun dan menambah lokal untuk persiapan lokal kedepannya, karena untuk tahun depan masih terdapat kekurangan lokal.

Menurut pengamatan penulis sedikit perbedaan antara usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDIT Cahaya Hati dengan SDIT Insan Kamil yaitu terletak pada penempatan

guru Al-Qur’an, di SDIT Cahaya Hati untuk menjadi guru Al-Qur’an dilatih dan diuji dulu setelah lulus akan dapat sertifikat, barus boleh untuk menjadi guru Al-Qur’an di SDIT tersebut.

2. SDIT Syahiral ’ilmi Kota Bukittinggi

a. Gambaran Umum Syahiral ’ilmi kota bukittinggi

Sekolah Dasar Islam Terpadu Syahiral ’ilmi merupakan Sekolah Dasar Islam terpadu yang menjadi pecahan yang kedua dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Kamil yang berada di bawah yayasan Aqabah tarok Dipo Bukittinggi.

Menurut pendapat penulis sekolah ini mempunyai keunggulan tersendiri yaitu, di sekolah dasar Shahiral ilmi ini menerima dan melayani anak-anak yang berkebutuhan khusus (ingklusi), siswa tersebut tetap disatu lokalkan dengan siswa biasa, tapi dijam-jam tertentu disempurnakan atau diberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang ditangani oleh beberapa guru yang berpengalaman, untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Syahiral ’ilmi kota Bukittinggi

Sekolah Dasar Islam Terpadu Syahiral ‘Ilmi merupakan sekolah yang memberikan pelayanan terpadu kepada anak berupa Layanan regular dan Layanan Inklusif dengan sistem Lingkungan Sekolah Ramah Pembelajaran (LRSP).

Tahun pertama SDIT Syahiral ‘Ilmi di mulai 2008 dan mendapat izin penyelenggaraan lembaga pendidikan sekolah dasar berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi dengan Nomor 421.1/986/Disdikpora-Bkt/TS-2009. SDIT Syahiral ‘Ilmi bernaung dibawah Yayasan Permata Bunda. Secara kelembagaan Yayasan Permata Bunda didirikan dengan Akta Notaris Husna Misbah, SH di Bukittinggi dengan Akta No 7 Tanggal 2 Agustus 2003 dan telah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan izin operasional pendidikan diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi dengan SK No 420/650/Disdik-BKT/PLS-2004 tanggal 14 Mei 2004.

SDIT Syahiral ‘Ilmi menyelenggarakan pendidikan dengan sistem Full Day School , dari pukul 07.30 pagi sampai pukul 14.30 siang. Selain itu terpadu dalam arti antara pelajaran umum dengan pelajaran agama atau ke SDIT-an waktu pelaksanaannya tidak dipisahkan.

Selain pembelajaran dikelas, murid-murid juga diajak untuk Belajar Di Alam (BDA) sebagai pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada juga kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan minat dan bakat anak, antara lain :

1) Kepramukaan
2) Keagamaan (Tahfiz Qur’an, Pildacil dsb)

3) Seni ( Drumband, Paduan suara dsb)
4) Olahraga dan Beladiri (pencak silat)
5) Bidang akademik ( Olyimpade dan english Club)

Selain itu SDIT Syahiral ‘Ilmi yang beralamat di Jl. Parak Congkak Koto Dalam Kecamatan Mandiangin koto selayan juga selalu melaksanakan kegiatan Haflah Khatam Al-Qur’an bagi murid-murid setiap tahunnya. Sebagai salah satu persyaratan bagi siswa sebelum menyelesaikan pendidikan di sekolah ini.

Untuk melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dan pengadministrasian, SDIT Syahiral ‘Ilmi didukung oleh 33 orang tenaga pengajar dan 9 orang tenaga kependidikan yang selalu bahu membahu dan bekerjasama untuk memajukan pendidikan bagi murid-murid yang berjumlah lebih kurang 450 orang yang dibagi menjadi 18 rombel dengan masing-masing 3 rombel pertingkatnya.

Adapun Visi dan Misi SDIT Syahiral ‘Ilmi sebagai berikut :

VISI **:** Melahirkan generasi muslim cerdas, beriman, beramal dan berwawasan lingkungan

MISI :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan berwawasan lingkungan.

2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, inklusif dan ramah anak.

3. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan, budi pekerti dan karakter warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Meningkatkan kerjasama sekolah dengan masyarakat dan stakeholder lainnya dalam kemajuan dan perkembangan.

Berbagai prestasi juga sudah diukir oleh murid-murid SDIT Syahiral ‘Ilmi mulai ditingkat Gugus, Kecamatan, Kota, bahkan Propinsi seperti : Lomba Tahfiz Qur’an, Pidato, Tilawah, Olympiade Matematika dan Sains, Olahraga Atletik, Kesenian dan masih banyak lagi.

Dengan keberadaan SDIT Syahiral ‘Ilmi ini di tengah-tengah masyarakat, semoga bisa menjadi motivasi bagi para orang tua untuk memperkenalkan pendidikan Islam semenjak dari dini kepada para generasi penerus di masa yang akan datang.

Selain pembelajaran dikelas, Untuk pembelajaran ekstra kurikuler anak diberikan untuk memilih sesuai dengan minat dan bakat anak. A1da beberapa materi dalam pelajaran ekstrakurikuler yaitu :

1) Pramuka
2) Keagamaan
3) Seni dan Budaya

4) Olahraga
5) Beladiri

Disini kita bisa melihat kemampuan anak dan mengembangkan minat bakat anak serta memberikan motivasi anak agar punya keberanian dalam mengembangkan bakat anak dan kemampuannya. SDIT Syahiral ‘Ilmi juga memberikan program BDA, Belajar dari alam yang mana kita mengajarkan pada anak untuk bisa mendekatkan diri dan mencintai alam. Karena alam sangat banyak memberikan pelajaran pada anak, serta membentuk jiwa anak. Disini sekolah juga mengadakan belajar di alam karena dari alam anak bisa belajar banyak hal.

SDIT Syahiral ‘Ilmi tidak hanya memberikan pelajaran di dalam kelas tapi juga diluar kelas. Misalnya di alam terbuka dan juga belajar di Pustaka Nasional Bung Hatta  yang kebetulan lokasinya juga dekat dengan DSIT Syahiral ‘Ilmi, dan bisa ditempuh anak dengan berjalan kaki. Program belajar di pustaka ini amat sangat bagus karena guru bisa mengajarkan cinta pada pustaka dan cinta membaca pada anak sejak pendidikan dasar agar kelak anak terbiasa dengan membaca dan menanamkan minat baca anak, serta kecintaan untuk selalu mengunjungi pustaka.

Kurikulum SDIT Syahiral ‘Ilmi merupakan system Full Day School dengan memadukan antara :

1) Kurikulum berbasis aqidah
2) Lingkungan sekolah ramah pembelajaran

3) Kurikulum khusus SDIT
    a) Belajar di alam
    b) Belajar di Pustaka Nasional Bung Hatta
    c) Bahasa Arab
    d) Al-Qur’an
    e) Tarekh Islam
    f) Praktek Ibadah
    g) Tahfidz Al-Qur’an
    h) Tahfidz Hadist
4) Kegiatan ekstrakurikuler
    a) Keagamaan
    b) Kesenian
    c) Olahraga
    d) Pramuka

1) Kesiswaan

Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan, Siswa dalam pengelolaan sekolah merupakan titik pusat dalam kegiatan pendidikan. Hal tersebut karena sekolah pada dasarnya suatu lembaga yang memiliki Misi mengantarkan siswa untuk mencapai kompetensi tertentu. Dengan demikian, setiap tindakan di sekolah hendaknya diarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan kata lain sekolah hendaknya memberikan layanan yang memadai siswa.

Dalam upaya penjaringan siswa, sekolah menyebarkan brosur dan menginformasikan melalui radio swasta yang ada di Bukittinggi. Disamping itu setiap kali ketua Yayasan diundang berbagai pihak untuk menjadi nara sumber atau peserta suatu pertemuan, kesempatan itu digunakan untuk menginformasikan tentang adanya penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan Yayasan Permata Bunda .Jalur lain yang ditempuh adalah bekerjasama dengan psikolog serta lembaga pendidikan khusus (Special need education) yang membantu dalam program Layanan Cerdas Istimewa dan Layanan Inklusi

Dari siswa yang mendaftar, tahapan berikutnya dilakukan testing yang mana mata pelajaran yang akan di test yaitu :Matematika, Bahasa Indonesia, Al-Qur'an/ Iqra', Ayat-ayat pendek dan Psikologi anak, tujuan testing ini adalah menguji anak secara akademik dan mencari anak-anak yang mempunyai bakat-bakat yang menonjol sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak. Ketika testing ada anak yang butuh bimbingan yang disebabkan gangguan konsentrasi atau bahkan dengan ketunaan tertentu maka dalam pembelajarannya akan dibantu dan dibimbing tenaga pendidik dari S1 PLB. Dengan jumlah murid perkelas yang hanya 25 orang siswa dengan 2 orang guru kelas/Pendamping akan sangat membantu anak untuk lebih konsentrasi dalam belajar dan membantu anak untuk lebih mudah dalam memahami materi dalam pembelajaran secara maksimal. Karena sistem di kelas pembelajaran secara klasikal namun layanan terhadap anak juga

dilakukan secara individual, sehingga anak yang kesulitan dalam belajar dapat dibantu dalam memahami pelajaran.

2) Ketenagaan

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan pelayanan tekhnik untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sementara itu tenaga pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Tingkat keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan proses pendidikan serta sejauh mana efektifitas mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual maupun kelompok, Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan tang baik dan benar akan meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut.

Dalam upaya memberikan layanan pembelajaran lebih efektif, SDIT Syahiral ‘Ilmi memiliki tenaga pendidik yang professional dalam mendidik dan mengajar dan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya, Tenaga pendidik SDIT Syahiral ‘Ilmi adalah tamatan dari UNP, STAIN, IAIN, UNAND dan STIQ. Sekolah dapat memberikan pelayanan yang optimal karena guru memiliki tingkat kompetensi dan idealisme yang tinggi. Dengan ditunjang guru yang memiliki dedikasi yang tinggi dan sesuai dengan bidang

ilmu yang dimilikinya maka guru dapat mengajar dan bekerja secara professional. (terlampir)

3) Sarana Dan Prasarana

Salah satu usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun sebagai peserta didik dengan pelajar. Sarana dan prasarana pendidikan perlu dikelola dengan baik agar sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga tercapai kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah agar upaya peningkatan mutu, utamanya terkait peningkatan jumlah dan jenis sarana dan prasarana sekolah, sehingga dapat memenuhi juga aspek guna, yaitu berhasil guna, tepat guna, yaitu berhasil guna dan berdaya guna. Untuk itu sarana dan prasarana perlu ditata dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin demi menunjang pembelajaran yang berkualitas.

Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Syahiral ‘Ilmi mencakup gedung sekolah yang digunakan untuk ruang pembelajaran sebanyak 7 ruang kelas, kantor dan tempat bermain siswa. Disamping itu juga dibuat areal lapangan olahraga dibelakang sekolah, pondok bermain. Disamping tiap ruang belajar dilengkapi bangku, kursi serta sarana pendukung pembelajaran lainnya, secara rinci jenis sarana sekolah, kondisi serta pemanfaatannya dapat dilihat pada table berikut :

**Sarana Dan Prasarana Sekolah**

| No | Nama barang | Jumlah | Kondisi | Ket |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Ruang kelas | 18 | Baik | |
| 2 | Ruang Kantor | 1 | Baik | |
| 3 | Ruang tata usaha | 1 | Baik | |
| 4 | Pondok Bermain | - | | |
| 5 | Lahan olahraga | 1 | Baik | |
| 6 | Komputer, Printer | 4 | Baik | |
| 7 | Kursi, meja belajar | 399 | Baik | |
| 8 | Mobil Transportasi | 4 | Baik | |
| 9 | Kursi Meja kantor Kepala Sekolah | 1 | Baik | |
| 10 | Meja Guru | 39 | Baik | |
| 11 | Labor Komputer | 1 | Baik | |

4) Pembiayaan

Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah

untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Lebih lanjut komponen keuangan pada suatu sekolah merupakan komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya.

Di sisi lain setiap sekolah dituntut untuk mampu menggali sumber, mengalokasikan, menentukan peruntukan, mendayagunakan secara optimal, serta mengelola uang secara transparan dan akuntabel. Keuangan perlu dikelola sebaik-baiknya agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan

Biaya tang dibebankan kepada orang tua siswa mencakup uang pangkal (dibayar pertama kali masuk)dan uang pembayaran bulanan. Tujuan penggunaan uang pangkal adalah untuk kepentingan administrasi dan seragam siswa. Sedangkan uang bulanan digunakan untuk biaya operasional sekolah. Secara komulatif jumlah uang bulanan yang dibayarkan siswa tidak mencukupi karena *unit cost* anak inklusi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa normal/biasa. Sedangkan alokasi dana yang diberikan berdasarkan unit cost siswa dalam kondisi tidak mencukupi. Hal ini menyebabkan pengurus yayasan harus memberi dan mencari subsidi setiap bulannya untuk memperlancar operasional sekolah. Sementara bantuan BOS dan bantuan

operasional untuk kelancaran dan penunjang proses belajar mengajar amat sangat diharapkan sekolah

5) Peran Serta Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai system social merupakan bagian internal dari system social yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. sebaliknya sekolah juga menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain antara sekolah dan masyarakat harus terbina suatu hubungan suatu hubungan yang harmonis.

Dalam upaya mengembangkan komunikasi dengan masyarakat, sekolah melakukan komunikasi dengan warga sekitar sekolah maupun kelompok masyarakat yang lebih luas. Dari komunikasi yang terjalin tampak ada pengertian warga sekitar dan juga bantuannya.

Disamping itu, sekolah juga melakukan komunikasi yang intensif dengan pihak Dinas Pendidikan pada tingkat Kota Bukittinggi maupun

propinsi Sumatera Barat. Dari hasil komunikasi ini, sekolah mendapat bantuan kemudahan untuk memperoleh subsidi dalam upaya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan maupun operasional sekolah. Disamping itu personil sekolah akan dilibatkan dalam kegiatan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan sebagai peserta maupun panitia.

6) Lingkungan Dan Budaya Sekolah

Salah satu indicator penting sekolah efektif adalah tersedianya lingkungan yang aman, bersih, dan tertata dengan rapi. Kondisi lingkungan semacam itu akan dapat membantu terjadinya kegiatan pembelajaran dan interaksi diantara warga sekolah secara efektif. oleh karena itu, program penataan lingkungan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan perlu dilakukan agar senantiasa memberikan rasa aman, terciptanya kebersihan dan kerapian. Kegiatan semacam ini hendaknya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan membentuk suatu budaya di sekolah.

Agar pembelajaran di SDIT Syahiral ‘Ilmi berjalan lancer dan tertib, pimpinan yayasan terus berusaha memfasilitasi tersedianya sarana yang membuat anak-anak dapat belajar secara tertib dan aman. Lokasi sekolah yang jaraknya relative tidak terlalu jauh dari jalan raya, membuat kebisingan dalam belajar bisa dihindari dan pada saat yang sama orang tua yang tidak memiliki sarana transportasi pribadi dapat menggunakan kendaraan umum untuk mengantar anak-anaknya ke sekolah. Dan juga menyediakan transportasi antar

jemput yang telah disediakan sekolah dan dengan di dukung lingkungan sekolah yang masih asri membuat proses belajar mengajar terasa lebih segar dan sejuk bebas dari polusi udara yang dapat mengoptiomalkan hasil belajar yang baik.

b. Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Al-Qur'an SDIT Syahiral 'ilmi kota Bukittinggi

Dari profil guru SDIT Syahiral 'ilmi di atas maka dapat diuraikan bahwa guru yang mengajarkan Al-Qur'an terdiri dari 8 orang guru 4 orang ustadz dan 4 orang ustadzah, kedelapan orangnya berlatar pendidikan atau berijazah IAIN dan STAIN. Mereka cukup berpotensi dalam memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

Mengenai kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an di SDIT Syahiral 'ilmi ini tetap tidak jauh berbeda dengan kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an di SDIT Cahaya Hati (CH) dan SDIT Insan Kamil. Barang kali karena mempunyai rujukan silaus dari pusat dalam hal ini kantor kementrian agama Kota Bukittinggi, perbedaan terdapat pada pengembangan dan revisi kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, tapi tetap mempunyai tujuan yang sama.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala SDIT Syahiral 'ilmi bahwa semua guru disini, baik dia guru agama maupun umum harus

melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru.[82] Diantaranya adalah :

1) Pengembangan Kurikulum atau silabus

Silabus atau kurikulum Al-Qur'an yang diberikan oleh kemenag kota Bukittinggi diadakan revisi melalui beberapa orang gur, khususnya guru-guru Al-Qur'an dalam bentuk KKG guru agama yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, tepatnya setiap hari sabtu.

Revisi bertujuan untuk menyeleksi kurikulum Al-Qur'an tersebut supaya coco dengan kebutuhan peserta didik di SDIT Syahiral 'ilmi ini. Karena di dalam silabus yang diberikan oleh kementrian agama kota Bukittinggi untuk masing-masing tingkatann ada yang tidak sesuai atau terlalu rendah untuk ukuran SDIT, misalnya pengajaran materi nun sukun atau tanwin pada kurikulum kementrian agama diberikan untuk kelas IV, sementara di SDIT Syahiral 'ilmi kelas III faham dengan materi tersebut. Jadi diadakan revisi untuk mencocokan kebutuhan peserta didik di SDIT ini. [83]

2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendidik dan dialogis.

Sebagai guru yang akan mengajar mata pelajaran Al-Qur'an sebelum masuk lokal, maka guru tersebut sudah menyediakan RPP yang

[82] Laila Fadli, S.Pd, Kepala SDIT Syahiral 'ilmi, wawancara langsung , 20 Juli 2016
[83] Laila Fadli, S.Pd,,, *Op.Cit*

disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lokal yang diajarnya. Tentang pembuatan atau bentuk rancangannya diserahkan pada guru yang mengajar.[84]

3) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru Al-Qur'an yang mengajar dikelas IV, beliau memaparkan, bahwa didalam pengajaran Al-Qur'an sekali-kali dia juga memutar vidio orang / anak-anak membaca Al-Qur'an dan peserta didik diarahkan menyimak. Ini dilakukan untuk mencontohkan penerapan ilmu tajwid didalam membaca Al-Qur'an.[85]

Pemanfaatan teknologi ini didalam pengajaran Al-Qur'an disamping melatih dan mencontohkan kesiswa melafazkan Al-Qur'an dengan benar, kegiatan ini juga dapat mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik[86]

4) Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat kompetensi seorang guru salah satunya dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa, apabila hasilnya ± 50% tuntas maka guru berhasil dalam memberikan pendidikan dan pengajaran, tapi apabila hanya 50% kebawah maka seorang pengajar ini dituturkan oleh pak Masri ketika penulis mengikuti KKG gabungan sekota Bukittinggi,

[84] Laila Fadli, S.Pd, *Op.Cit*

[85] Suwarna, S.Pd.I, guru Al-Qur'an kelas IV SDIT Syahiral'ilmi, wawancara langsung, 24 Juli 2016

[86] Suwarna, S.Pd.I, *Op.Cit*

ketika itu beliau menjadi kepala sekolah teladan dan sekarang sudah menjadi pengawas di diknas Bukittinggi.

Dari hasil pengamatan penulis, ketika mintak izin masuk lokal kelas Ivsambil mengamati guru mengajar dan anak-anak memabaca Al-Qur'an ketika itu. Setelah beberapa orang siswa membaca Al-Qur'an maka penulis sempat bertuka fikiran dan berbagi dengan guru Al-Qur'an tersebut dan guru tersebut mengaku "kalau disini kelas IV yang sekarang memang banyak terdapat kekurangan , apabila diajarkan ilmu tajwid, para siswa susah untuk memahami dan ada diantara mereka yang tidak peduli, sehingga kalau diadakan ujian khusus ilmu tajwid maka hasilnya hanya beberapa orang yang tuntas, tetapi itu hanya untuk ujian tulis sedangkan prakteknya Alhamdulillah 2 atau 3 orang yang parah dan lebihnya sudah bagus.[87]

5) Melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Di SDIT Syahiral 'ilmi juga dilaksanakan pembelajaran seni baca Al-Qur'an dan program tahfiz Qur'an. Ini dilaksanakan untuk membuka peluang terhadap siswa yang mempunyai bakat dibidang Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler siswa sebagai tambahan kegiatan pembelajarannya yang biasa diikuti di lokal. Kegiatan ekstra kurikuler ini juga bertujuan untuk mempersiapkan anak didik untuk

[87] Suwarna, S.Pd.I,,, *Op.Cit*

mengikuti perlombaan dibidang Al-Qur’an seperti lomba-lomba tilawah Qur’an (MTQ) dan lomba tahfiz qur’an baik yang diadakan ditingkat sekolah maupun ditingkat kcamatan kota dan kabupaten.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik para guru Al-Qur’an SDIT di kota Bukittinggi adalah sebagai guru yang mengajarkan al-Qur’an mempunyai kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, diantaranya:
   a. Mempunyai pemahaman dan wawasan serta landasan kependidikan. Karena para giri alqur’an sebagian besar lulusan dari pegguruan tinggi jjurusan pendidikan, karena itu mempunyai bekal untuk mendidik.
   b. Para guru al-qur’an di SDIT kota Bukittinggi, sebelum memberikan pengjjaran dan pendidikan terlebih dahulu memahami atau mengenal peserta didik sehingga pembelajaran bisa diberikan secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
   c. Sebelum melaksanakan pembelajran, sebagai pendidik terlebih dahulu menyiapkan perangkat mengajar yang merujuk kepada kurikulum yang sudah dikembangkan.
   d. Membuat rancangan pembelajaran yang dengan cara mengidentifikasi kebutuhan, kompetensi peserta didik untuk membuat rancangan pembelajaran ini di buat untuk jangka panjang, karena materi al-Qur’an tidak ada perbedaan sampai kapan pun.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDIT kota Bukittinggi bersifat mendidik dan dialogis, jadi sebagai guru / pendidik yang mengajarkan al-Qur'an itu pada umumnya menonjolkan rasa cintanya terhadap al-qur'an baik didalam mengajar maupun diluar pengajaran, juga melayani keluhan peserta didik atau siap berdialog dengan peserta didik yang membutuhkannya.

f. Didalam pengajaran al-Qur'an para guru al-Qur'an di SDIT kota Bukittinggi sedikit menggunakan atau memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti pembuatan RPP, memutar video anak-anak yang berprestasi dalam membaca al-Qur'an.

g. Setelah melakukan pembelajaran, para guru di SDIT kota Bukittinggi melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran terhadap peserta didik.

2. Kompetensi propesional guru al-Qur'an di SDIT kota Bukittinggi adalah sebagai berikut :

   a. Sebagai guru yang sudah menghabiskan waktunya di dalam memberikan pendidikan dan pengajaran mengakui dengna jujur bahwa kegiatan ini salah satunya sebagai sumber penghasilan karena sudah 2/3 hari dilakukan untuk kegiatan pengajaran al-Qur'an.

   b. Mengenai kemahiran di dalam menguasai ilmu al-Qur'an dan kemahiran dalam mebaca al-Qur'an, di SDIT kota Bukittinggi dari 25 orang al-Qur'an yang mengajar di SDIT Bukittinggi berdasarkan tes kualifikasi

guru al-Qur’an oleh kementerian agama kota bukittinggi, 15 orang yang memperoleh nilai A 6 B dan 3 yang memperoleh nilai C.

c. Tentang penguasan materi pembelajaran ilmu membaca al-Qur’an para guru al-Qur’an di SDIT kota Bukittinggi menurut pengamatan peneliti, masih ada diantara para guru yang mengajarkan al-Qur’an di SDIT kota Bukittinggi yang lemah di dalam menerapkan pembelajaran alqur’an ketika pelaksanaan prakteknya.

3. Usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi propesional guru al-Qur’an di SDIT kota Bukittinggi adalah sebagai berikut :
    1. Memberikan pelatihan dan pengirim untuk mengikuti pelatihan pengajarn al-Qur’an yang dilaksanakan oleh LPTQ dan kementerian agama kota bukittinggi.
    2. Membentuk kegiatan KKG guru keagaman satu kali dalam satu minggu.
    3. Melakukan supervise secara perorangan secara bergilirsn terhada para guru serta di evaluasi dan menindak lanjutinya dengan diskusi antar individu maupun kelompok.

## B. Keritik dan Saran

Demikianlah pembahasan tesis ini yang berjudul “Kompetensi Pedagogik dan Propesional Guru al-Qur’an SDIT di Kota Bukittinggi”, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis

mengharapkan keritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tulisan ini, atas keritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih.

Penulis,